

**ANALISIS FAKTOR STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA
PENGEMBANGAN UMKM
(Studi Kasus pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan
“ Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

M. AFIFUL UMMAM

112411121

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG**

2016

H. Khoirul Anwar, M. Ag.
Jl. Bukit Barisan D-V/1 Rt/Rw 001/010 Beringin
Ngaliyan Semarang

Heny Yuningrum, SE., M.Si.
Tanjungsari RT 1/V Tambakaji
Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (eksemplar)
Hal : Naskah skripsi
A.n. Irvak Maulana

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah saudara :

Nama : Irvak Maulana
Nim : 112411153
Jurusan : Ekonomi Islam
Judul : PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA PEMASARAN DAN GAJI KARYAWAN TERHADAP HASIL PENJUALAN (Studi Kasus di Katering Warga Sendiri Kota Semarang)

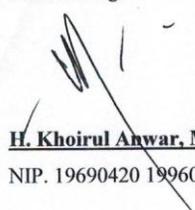
Dengan ini saya mohon kiranya skripsi tersebut dapat segera dimunaqasahkan.
Demikian harap maklum adanya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Semarang, Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002


Heny Yuningrum, SE., M.Si.
NIP. 19810609 200710 2 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km.02 Ngaliyan Semarang Telp/Fax. (024) 7601291

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Afiful Ummam
NIM : 112411121
Fak/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan
UMKM (Studi Kasus pada Industri Kecil Unit Pengolah dan
Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang).**

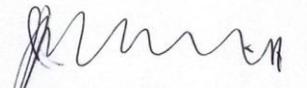
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus, pada tanggal 16 Juni
2016.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)
tahun akademik 2015/2016.

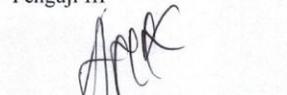
Semarang, 16 Juni 2016

Mengetahui,

Penguji I


Muhammad Nadzir, SHL,MSI.
NIP. 19730923 200312 1 002

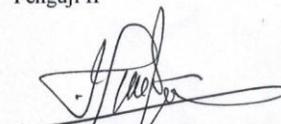
Penguji III


Dr. Ari Kristin P, SE., M.Si.
NIP. 197900512 200501 2 004

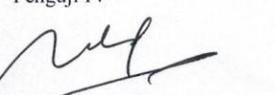
Pembimbing I


Drs. Hasvim Syarbani, MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Penguji II


Drs. Hasvim Syarbani,MM.
NIP. 19570913 198203 1 002

Penguji IV


Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 19710830 199803 1 003

Pembimbing II


Drs. Zaenuri, MH.
NIP. 19610315 199703 1 001



MOTTO

وَابْتِغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawidan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-

Qashash [28]:77)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, h. 263

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- ❖ Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada hamba.
- ❖ Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.
- ❖ Abah tercinta Abah Abdullah Ridlo yang tak henti berdo'a dan berjuang sebagai pemimpin keluarga sekaligus sebagai figur tauladan pekerja keras untuk memenuhi kebutuhan penulis dan memberikan pendidikan setinggi-tingginya.
- ❖ Ibunda tercinta Ibu Siti Mursiyah yang senantiasa berdo'a demi suksesnya penulis dalam menuntut ilmu dan atas kerja keras beliau untuk memenuhi kebutuhan penulis dengan harapan penulis bisa menjadi insan yang bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa dengan berbekal ilmu yang telah diperoleh. Serta Kakak-kakakku beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Semarang, 27 Mei 2016

Penulis

Muhammad Afiful Ummam

NIM. 112411121

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Mei 2016

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text "METERAI TEMPEL", "48AE3ADF862439540", "6000", and "ENAM RIBURUPIAH". The signature is written in black ink over the stamp.

IRVAK MAULANA
NIM. 112411153

TRANSLITERASI

Adalah suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan utama transliterasi adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam bahasa arab. Selain itu, transliterasi juga memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari “salah lafaz” yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli kata-kata tertentu.

Dalam bahasa arab, “salah makna” akibat “salah lafaz” gampang terjadi karena semua hurufnya dapat dipandankan dengan huruf latin. Karenanya, kita memang terpaksa menggunakan “konsep rangkap” (ts, kh, dz, sy, sh, dh, th, zh, dan gh). Kesulitan ini masih ditambah lagi dengan proses pelafalan huruf-huruf itu, yang memang banyak berbeda dan adanya huruf-huruf yang harus dibaca secara panjang (*mad*). Jadi transliterasi yang digunakan adalah:

A. Konsonan

ا	A	ز	z	ق	Q
ب	B	س	s	ك	K
ت	T	ش	sy	ل	L
ث	Ts	ص	sh	م	M

ج	J		ض	Dh		ن	N
ح	Ch		ط	Th		و	W
خ	Kh		ظ	Zh		ه	H
د	D		ع	,		ء	A
ذ	Dz		غ	Gh		ي	Y
ر	R		ف	F			

B. Vokal

◡ = a

◄ = i

◡ = u

C. Diftong

يا = ya

او = aw

D. Syaddah (tasydid)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya نَزَّل =

nazzala

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-* misalnya الفيل = *al-fil*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya المدينة المنورة = *al-madinah al-munawarah*.

ABSTRAK

Industri kecil unit pengolahan dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” merupakan industri makanan yang memproduksi dalam bentuk abon ikan, permasalahan dari industri ini adalah seperti belum banyaknya masyarakat Borobudur yang tahu bahwa di Borobudur sendiri terdapat industri kecil ini, padahal industri ini sangat menjanjikan. Hal itu dikarenakan kurang maksimalnya pemasaran dan kinerja dari industri ini. dengan melihat dari pangsa pasar atau minat dari konsumen industri abon ikan (abon lele dan lainnya) sangat menjanjikan dan banyak peminatnya terutama kalangan menengah atas yang mempunyai anak kecil, karena makanan ini cocok untuk lauk, cemilan dan juga bisa dijadikan sebagai inovasi pelengkap kreatifitas makanan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kelayakan bisnis dari industri “Fatimah Az-Zahra” untuk mengetahui kelayakan dari aspek non-keuangan, dan kelayakan dari aspek keuangan. Adapun analisis kelayakan menggunakan analisis aspek non keuangan dengan menganalisis aspek teknik dan produksi, aspek hukum dan lingkungan, aspek manajemen dan sumber daya manusia, serta aspek pasar dan pemasaran. Sedangkan alat analisis yang digunakan untuk kelayakan aspek keuangan menggunakan analisis *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), *Internal Rate of Return* (IRR), untuk mengetahui suatu usaha layak atau tidaknya. Matriks SWOT untuk menciptakan strategi pengembangan industri kecil tempe.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri “Fatimah Az-Zahra” dari aspek non keuangan layak untuk dijalankan dari aspek teknik dan produksi, hukum dan lingkungan, pasar dan pemasaran, sedangkan dari aspek manajemen dan sumber daya manusia belum bisa dikatakan layak, dan harus adanya perbaikan manajemen dari segi kepengurusan dan karyawan dan pemaksimalan dalam hal produksi dan pemasaran. Dan hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha dari industri “Fatimah Az-Zahra” ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek selama tiga tahun pada tingkat discount rate sebesar 12%. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 2 tahun 8 bulan 15 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 23,368,992.00, nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,33, dan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 25,81%.

Kata kunci: SKB, perkembangan industri, UMKM

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-NYA kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM (Studi pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan nabi besar baginda rasul Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang senantiasa membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh ilmu.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Islam fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun yang sangat besar bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Ahmad Furqon, Lc. M.A, selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam dan Bapak Muhammad Nadzir, SHI.,MSI selaku Sekjur Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. H. Hasyim Syarbani, MM, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zaenuri MH, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu pengetahuan selama dibangku perkuliahan.
6. Abah Abdullah Ridlo dan Ibu Siti Mursiyah tercinta yang telah membesarkan peneliti, atas segala kasih sayang serta do'anya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putranya.
7. Kakak-kakakku tersayang yang senantiasa pula memberikan motivasi dan do'a yaitu Mbak Siti Nur Azizah beserta keluarga, Mas M. Mambaul ulum beserta keluarga dan Mbak Siti Zahrotul Wakhidah beserta keluarga yang selalu memberikan motivasi serta keluarga besar Mbah H. Zaenal Abidin dan Mbah H. Zakaria.
8. Titis Mu'arrifatul Khairiyyah yang senantiasa memberikan seluruh perhatian, kasih sayang, do'a, dan motivasi serta setia menemani dalam suka dan duka.
9. Pihak responden (Bapak Akhmad Abdurrosyid beserta jajaran pengurus) Industri Fatimah Az-Zahra, pihak Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pihak terkait.

10. Keluarga besar sahabat EID angkatan 2011 yang penulis rindukan dalam setiap momen kebersamaan canda, tawa, keharuan, permasalahan baik dalam kegiatan perkuliahan, wisata (jalan-jalan) dan diskusi, dan juga sahabat dari keluarga Ekonomi Islam Angkatan 2011 (EIA,EIB dan EIC).
11. Keluarga besar Sahabat-sahabati AMPLAS yaitu Sahabat M. Sabiq, Shofiyul Burhan, M. Luthfi, Noor Fahmi Najib, Lutfil Hakim, M. Fauzi, Irva Maulana, Rahmad, M. Najih, Farid Hidayat, Rif'an Amirullah, M. Baidlowi, Muslimin, Afif Hidayatullah, Miftahul Huda, M. Fathcurrahman, Angga Saputra, Muhajirin, M. Rif'an, M. Faiz, dan Sahabati Rina Nur Rahmawati, Masri'ah, Wida Ismaiva, Karimatun Nisa, Sulistyowati, Siti Faiqoh, Fahkrun Nisa, Nurul Zakiya Islami, Muslimatul Hasanah, Ulya, Nurul Izzah, serta sahabat-sahabati AMPLAS lainnya yang tidak belum penulis sebutkan yang selalu berjuang bersama mencurahkan tenaga, pikiran, materi dan juga emosional dalam kegiatan dan Organisasi Ekstra PMII dan Intra kampus.
12. Sahabat-sahabati dan juga senior dari angkatan 2009 (PAUS) yaitu Sahabat Ali, Umam, Fuadi, Iqbal dan sahabat PAUS lainnya. Dan senior angkatan 2010 (RUSUH) yaitu sahabat Siham, Sholikin, dan Sahabat-sahabati RUSUH lainnya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dalam berorganisasi bagi penulis. Serta sahabat-sahabati angkatan 2012, 2013 dan 2014 yang telah membantu dalam setiap kegiatan dan pengalaman organisasi.

13. Sahabat-sahabat Penulis dari Tim KKN Posko 17 KKN ke 64 Tahun 2015 Desa Langgeng, yaitu Arif, Azhar, Mukhlisin, Anam, Arifiani, Anita, Nurul, Diyah, Roviana, Muniroh, dan Aliya.
14. Sahabat keluarga besar UKM EBI SPORT dan BINORA, serta teman-teman kos yang senantiasa member bantuan bagi penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.
16. Bagi para pembaca yang budiman.

Semoga menjadi amal yang baik dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Maka dari itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Terlepas dari itu, penulis berharap kehadiran karya ini dapat membawa manfaat khususnya dalam studi Ekonomi Islam.

Semarang, 25 Mei 2016

Penulis

Muhamad Afiful Ummam
112411121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Kerangka Teori	13

F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	24

BAB II STUDI KELAYAKAN BISNIS DAN UMKM

A. Studi Kelayakan Bisnis	26
1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.....	26
2. Manfaat Studi Kelayakan Bisnis.....	27
3. Aspek-aspek Studi Kelayakan Bisnis.....	29
a. Aspek Non Keuangan	39
1) Aspek Operasional	29
a) Faktor Teknis Produksi.....	29
b) Faktor Hukum dan Lingkungan.....	34
2) Aspek Pasar dan Pemasaran.....	35
a) Pengertian Pasar.....	35
b) Bentuk Pasar.....	36
c) Pemasaran.....	36
d) Konsep Pemasaran dalam Islam.....	37
3) Aspek Sumber Daya Manusia.....	39
a) Manajemen SDM.....	39
b) SDM dalam Islam.....	30
b. Aspek Keuangan.....	43
Alat Analisis Keuangan.....	43

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	47
1. Pengertian dan Tujuan UMKM.....	47
2. Peran UMKM	48
3. Kriteria UMKM	48
4. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil	50
5. Kriteria Usaha atau industri Kecil	52
6. Hambatan dalam Pengelolaan Usaha Kecil.....	53
C. Analisis SWOT.....	55
1. Definisi SWOT.....	55
2. Manfaat dan Tujuan Analisis SWOT.....	55
3. Model Analisis SWOT.....	57

BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI KECIL UNIT PENGOLAH DAN PEMASAR IKAN “FATIMAH AZ-ZAHRA”

A. Gambaran Umum Industri “Fatimah Az-Zahra”	59
B. Tujuan Pendirian Industri.....	60
C. Struktur Industri.....	60
D. Produk Industri.....	61
E. Proses Pengolahan Produksi.....	61

BAB IV ANALISIS FAKTOR STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA INDUSTRI

“FATIMAH AZ-ZAHRA” BOROBUDUR

A. Aspek Non Keuangan.....	67
1. Aspek Operasional.....	67
2. Aspek Pasar dan Pemasaran.....	75
3. Aspek Sumber Daya Manusia.....	78
B. Aspek Keuangan.....	81
1. <i>Payback Period</i> (PP)	83
2. <i>Net Present Value</i> (NPV)	83
3. <i>Profitability Index</i> (PI)	84
4. <i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	84
C. Analisis SWOT.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era perekonomian Indonesia saat ini yang tidak stabil dengan adanya penurunan nilai mata uang Indonesia dimata dunia, berdampak pada melonjaknya pengangguran di Indonesia baik yang di PHK oleh perusahaan ataupun pengangguran terdidik yang belum mendapatkan pekerjaan. Masalah perekonomian Indonesia saat ini juga berdampak pada bertambahnya angka kemiskinan di Indonesia. Hal ini menuntut pemerintah untuk mendapatkan langkah yang cerdas dan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasi banyaknya pengangguran terdidik dan mengurangi angka kemiskinan. Indonesia saat ini membutuhkan euntrepreneur muda dan memperbanyak industri kecil dan menengah atau UMKM yang berkualitas dan profesional untuk bisa menekan sekecil mungkin tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Dan juga setiap pengusaha harus mempunyai pondasi agama (syariat) yang kuat agar dalam menjalankan usahanya tidak melanggar hukum dan tidak merugikan orang lain, dengan melihat banyaknya usaha-usaha yang menghalalkan berbagai macam barang dan cara dalam memperoleh keuntungan yang lebih tanpa melihat akibat yang dilakukan. Dengan adanya keseimbangan hidup antara duniawi dan akhirat, akan mewujudkan pengusaha yang berkualitas dan bermoralitas. Jadi, setiap pengusaha perlu

merealisasikan keseimbangan antara dunia dan akhiratnya, sebagaimana firman Allah SWT :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawidan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*(*al-Qashash [28]:77*)¹

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu unsur penting dalam menopang perekonomian nasional secara menyeluruh. UMKM telah lama menjadi pondasi yang kokoh sekaligus penggerak dinamika dari sistem ekonomi di Indonesia. Di tengah badai krisis ekonomi yang melanda, UMKM justru mampu untuk bertahan karena usahanya yang bergerak di sektor riil tidak terlalu banyak terpengaruh dibandingkan dengan sektor moneter. UMKM juga sangat berperan dalam membantu program pemerintah dalam hal menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi tingkat pengangguran, dan lewat UMKM juga banyak tercipta unit-unit kerja baru yang menggunakan tenaga-tenaga baru yang dapat mendukung pendapatan rumah tangga. Selain dari itu UMKM juga memiliki

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, h. 623.

fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas besar.

Namun demikian harus pula tetap dimaklumi bahwa UMKM juga memiliki kelemahan, antara lain menyangkut aspek manajemen, legalitas, permodalan, pemasaran dan aspek produksi. Untuk aspek manajemen masalah utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya kualitas SDM.; Kemudian untuk aspek legalitas menyangkut masalah kompleksnya mekanisme dan prosedur perizinan; untuk aspek permodalan menyangkut masalah terbatasnya akses terhadap perbankan karena ketatnya persyaratan Bank yang harus dipenuhi UMKM; sedangkan untuk aspek pemasaran dan produksi masalah utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses informasi pasar, jaringan distribusi dan teknologi. Akibat dari faktor yang melemahkan tersebut posisi dan nilai tawar UMKM pada akhirnya juga menjadi melemah.

Pada dasarnya, keberadaan UMKM tidak lepas dari usaha pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan meningkatkan taraf hidup. Pola pikir (mindset) pelaku usaha kecil dan menengah adalah selalu ada keuntungan selama usaha masih dapat berjalan serta sangat mengandalkan intuisi atau insting bisnis dalam menjalankan usaha. Ada banyak faktor yang bisa menentukan usaha itu dapat sukses atau tidak diantaranya peluang pasar, kondisi persaingan, trend bisnis, dan lain-lain. Oleh karena itu, secara teori tidak cukup hanya mengandalkan insting dalam mengambil keputusan di dunia bisnis. Lebih dari itu, diperlukan suatu kalkulasi yang komprehensif baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari segala aspek yang berkaitan

dengan usaha yang akan kita buat. Agar UMKM dapat lebih bersaing dan memiliki prospek perkembangan yang bagus, maka sebelum mendirikan UMKM sebaiknya dilakukan studi kelayakan bisnis terlebih dahulu.

Dalam menjalankan usaha diperlukan sebuah studi kelayakan apakah sebuah usaha layak dijalankan atau tidak layak dijalankan. Jika layak untuk dijalankan, landasan apa saja yang menjadikan layak dan juga jika tidak layak, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidak layakan usaha tersebut.² Studi kelayakan bisnis juga berguna untuk memperhitungkan kemungkinan apakah bisnis tersebut dapat bersaing dan bertahan diantara para kompetitornya sekaligus melihat kemungkinan pengembangan bisnis di masa depan dilihat dari berbagai aspek/sudut pandang. Salah satu UMKM di Magelang adalah Industri Kecil dan Menengah Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra”, yang bergerak di bidang produksi pengolahan ikan menjadi bahan konsumsi seperti abon lele, abon bawal, abon nila, krispi kulit dan produk lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan (Bpk. Akhmad Abdur Rosyid), menurut beliau hingga saat ini industri ini belum dapat berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti belum banyaknya masyarakat Borobudur yang tahu bahwa di Borobudur sendiri terdapat industri kecil menengah ini, padahal industri ini sangat menjanjikan. Hal itu dikarenakan kurang maksimalnya pemasaran dan

² Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 3

kinerja industri ini. Menurut beliau melihat dari pangsa pasar atau minat dari konsumen industri abon ikan (abon lele dan lainnya) sangat menjanjikan dan banyak peminatnya terutama kalangan menengah atas yang mempunyai anak kecil, karena makanan ini cocok untuk lauk, cemilan dan juga bisa dijadikan sebagai inovasi pelengkap kreatifitas makanan lainnya.

Pemasaran produk abon ikan (abon lele dan lainnya) ini juga luas, karena pemasarannya langsung pada konsumen seperti pemasaran pada karyawan-karyawan dari lembaga dinas, menitipkan di toko-toko kawasan komplek candi Borobudur dan juga ada toko yang dikelola oleh industri ini apabila ada konsumen yang ingin membeli secara langsung. Tidak hanya itu pemasaran produk ini juga diperluas sampai keluar kota seperti pusat oleh-oleh didaerah Yogyakarta.³Ini juga bisa dilihat dari tabel 1.1 dari bulan Januari sampai Mei tahun 2015 mengalami peningkatan, bahkan pada bulan Mei penjualan abon lele manis bisa mencapai 187 bungkus, sedangkan abon lele pedas mencapai 247 bungkus.⁴

³ Wawancara dengan Bapak Abdur Rosyid selaku ketua industri kecil unit pengolahan dan pemasar ikan “ Fatimah Az-Zahra” Borobudur, Sabtu, 7 November 2015.

⁴ Data Laporan Penjualan Abon lele pedas dan Manis Industri Kecil Menengah Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan “ Fatimah Az-Zahra ” 2015.

Tabel 1.1
Data Penjualan abon lele rasa pedas dan manis (bungkus)
9 bulan terakhir pada tahun 2015

BULAN	ABON LELE	
	RS MANIS	RS PEDAS
JANUARI	50	64
FEBRUARI	55	51
MARET	55	37
APRIL	141	122
MEI	187	247
JUNI	86	77
JULI	66	11
AGUSTUS	95	74
SEPTEMBER	205	97
TOTAL	890	716

Sumber : Data penjualan tahun 2015

Menganalisis dari perolehan bahan baku produk abon ini tidak ada permasalahan untuk mendapatkannya, yang mana bahan baku utamanya adalah ikan lele dan ikan tawar lainnya. Menurut bapak Akhmad Abdur Rosyid cara mendapatkan bahan baku sangatlah mudah, karena daerah Kabupaten Magelang merupakan salah satu pusat pembudidayaan perikanan.

Dari tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa penjualan industri menengah abon lele mengalami pasang surut yang cukup tinggi.⁵ Hal tersebut menandakan adanya permasalahan yang dialami oleh industri kecil ini, yang menyebabkan lambannya perkembangan pada lembaga industri ini. Padahal dalam menjalankan usaha, baik usaha kecil maupun menengah harus ada

⁵ Data Laporan Penjualan Industri Kecil dan Menengah Unit Pengolahan dan Pemasar ikan "Fatimah Az-Zahra" 2015.

perkembangan yang dicapai baik dalam pendapatan, pemasaran ataupun sektor pengembangan yang lainnya. kalau dilihat dari pangsa pasar yang baik dan mudahnya mendapat bahan baku serta produksinya. Padahal industri ini didirikan oleh yayasan panti asuhan Fatimah Az-Zahra yang salah satunya bertujuan untuk membantu perekonomian warga panti sendiri, akan tetapi karena adanya permasalahan perkembangan industri ini, menyebabkan belum maksimalnya pengaruh perekonomian industri terhadap kesejahteraan yayasan panti asuhan “Fatimah Az-Zahra”.

Melihat potensi dan data-data, serta permasalahan diatas, yang dimiliki oleh industri Fatimah Az-Zahra dalam menjalankan usaha menunjukkan adanya proses yang belum dilakukan oleh pihak industri, yaitu menganalisis kelayakan bisnis dari berbagai aspek pada waktu pendirian industri tersebut, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh industri dilihat dari data tabel 1.2 pendapatan industri ini.

Tabel 1.2

Pendapatan Industri Fatimah Az-Zahra tahun 2015

BULAN	PENDAPATAN
JANUARI	2.280.000
FEBRUARI	2.120.000
MARET	1.840.000
APRIL	5.260.000
MEI	8.680.000
JUNI	3.260.000
JULI	1.540.000
AGUSTUS	3.380.000
SEPTEMBER	6.040.000
TOTAL	34.400.000

Sumber: Data pendapatan tahun 2015

Dari uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **ANALISIS FAKTOR STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA PENGEMBANGAN UMKM (Studi kasus pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)**, dengan alasan :

1. Pentingnya masalah tersebut diteliti, karena untuk mengetahui apakah usaha industri tersebut layak untuk dijalankan dan mengetahui kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha industri tersebut.
2. Karena untuk mengetahui langkah lanjutan dalam menentukan apa saja aspek yang harus dievaluasi dalam mengembangkan Industri “Fatimah Az-Zahra”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kelayakan bisnis pada industri unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” ditinjau dari berbagai aspek non keuangan (Aspek Operasional, Aspek Pasar dan Pemasaran, dan Aspek Sumber Daya Manusia)?

2. Bagaimana tingkat kelayakan bisnis pada industri unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” apabila ditinjau dari aspek keuangan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kelayakan bisnis pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” ditinjau dari aspek non keuangan (Aspek Operasional, Aspek Pasar dan Pemasaran, dan Aspek Sumber Daya Manusia).
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kelayakan bisnis pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” ditinjau dari aspek keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penulisan, diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, di antaranya adalah :

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian dan pengumpulan data-data kemudian dituangkan dalam bentuk penelitian ini, adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan melalui penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta membandingkannya dengan fakta dan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Dan mengetahui lebih jauh tentang industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra”.

2) Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” dalam menjalankan dan meningkatkan usaha industri ini.

3) Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan bahan referensi tentang informasi kelayakan dan pengembangan usaha sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menjalankan usaha.

b. Manfaat Akademis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

1) Bagi Penulis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang studi kelayakan bisnis dan juga strategi pengembangan bisnis industri mikro kecil dan menengah (UMKM).

2) Bagi Penulis lain

Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi, baik referensi untuk kajian pustaka ataupun referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka pencapaian penulisan skripsi yang maksimal, penulis bukanlah pertama yang membahas materi tentang kelayakan bisnis dan strategi pengembangan UMKM. Berbagai buku dan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa mahasiswa antara lain;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Indah Mujiningsih (2013) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe” yang dilakukan di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar, dalam penelitiannya dihasilkan bahwa Usaha Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dijalankan karena memiliki nilai NPV positif, nilai BCR > 1 dan nilai IRR adalah sebesar $38,72\% >$ bunga pinjaman (14%) sehingga dikatakan bahwa Industri kecil Tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak untuk dilakukan investasi dan menjalankan operasional perusahaan. Dalam menjalankan usaha industri tersebut masih ada kekurangan yaitu tidak ada perubahan dalam pendapatan, hal ini dikarenakan kekuatan yang dimiliki lebih sedikit, membuat Industri kecil Tempe di Kecamatan

Matesih Kabupaten Karanganyar harus memanfaatkan peluang yang dimiliki. Strategi yang dipakai adalah SO (Strength Opportunities) yaitu mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang muncul.⁶

2. Kasman Syarif (2011) yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosh (Studi Kasus Pada UKM Marun Aromaterapi)”, bahwa hasil analisis kelayakan pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi dan aspek manajemen dan operasional menunjukkan bahwa usaha minyak angin ini layak untuk dilaksanakan. Dan semua hasil perhitungan pada analisis finansial juga menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan.⁷
3. Penelitian Rini Maria Supit (2015) berjudul “Evaluasi Kelayakan Usaha Pengolahan Daging Buah Pala (Studi Kasus Usaha Pengolahan Daging Buah Pala di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara)”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa evaluasi kelayakan pada usaha pengolahan daging buah pala menggunakan beberapa aspek. Aspek hukum yang merupakan dasar bagi suatu usaha dapat menjalankan usahanya atau tidak, dalam usaha ini belum ada izin yang sah dari pemerintah pusat, kemudian aspek produksi yang meliputi tenaga kerja

⁶ Mega Indah Mujiningsih, 2013, *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*, Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/18203/1/7450406513.pdf> diakses 12 november 2015

⁷ Kasman Syarif, 2011, *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosh (Studi Kasus Pada UKM Marun Aromaterapi)*, Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. <http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/AnalisisKelayakan-Usaha-Produk-Minyak-Aromatik-Merek-Flosh-Studi-Kasus-Di-UKM-Marun-Aromaterapi.pdf> diakses 12 november 2015

perlu dievaluasi dengan melihat tingginya jumlah permintaan olahan daging buah pala tiap minggu sehingga usaha ini perlu merekrut tenaga kerja tambahan. Selain itu, aspek finansial yang merupakan aspek terpenting dalam suatu usaha perlu dikelola lebih rinci pengeluaran, penerimaan, dan keuntungan. Usaha ini dianggap layak untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis kelayakan investasi dengan perhitungan NPV sebesar 1.427.565.679,00., IRR 0,93., dan Net B/C Ratio 33,86 usaha ini layak untuk dilanjutkan karena telah memenuhi kriteria dari analisis tersebut.⁸

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa analisis kelayakan usaha sangatlah penting dalam menjalankan usaha industri dan juga untuk mengetahui industri ini layak untuk dijalankan atau tidak dengan melihat dari penilaian berbagai aspek, baik aspek keuangan dan aspek non keuangan. Dan juga menganalisis strategi yang nantinya bisa memberikan bahan evaluasi bagi pihak industri dalam meningkatkan perkembangan usaha industri “Fatimah Az-Zahra”.

E. Kerangka Teori

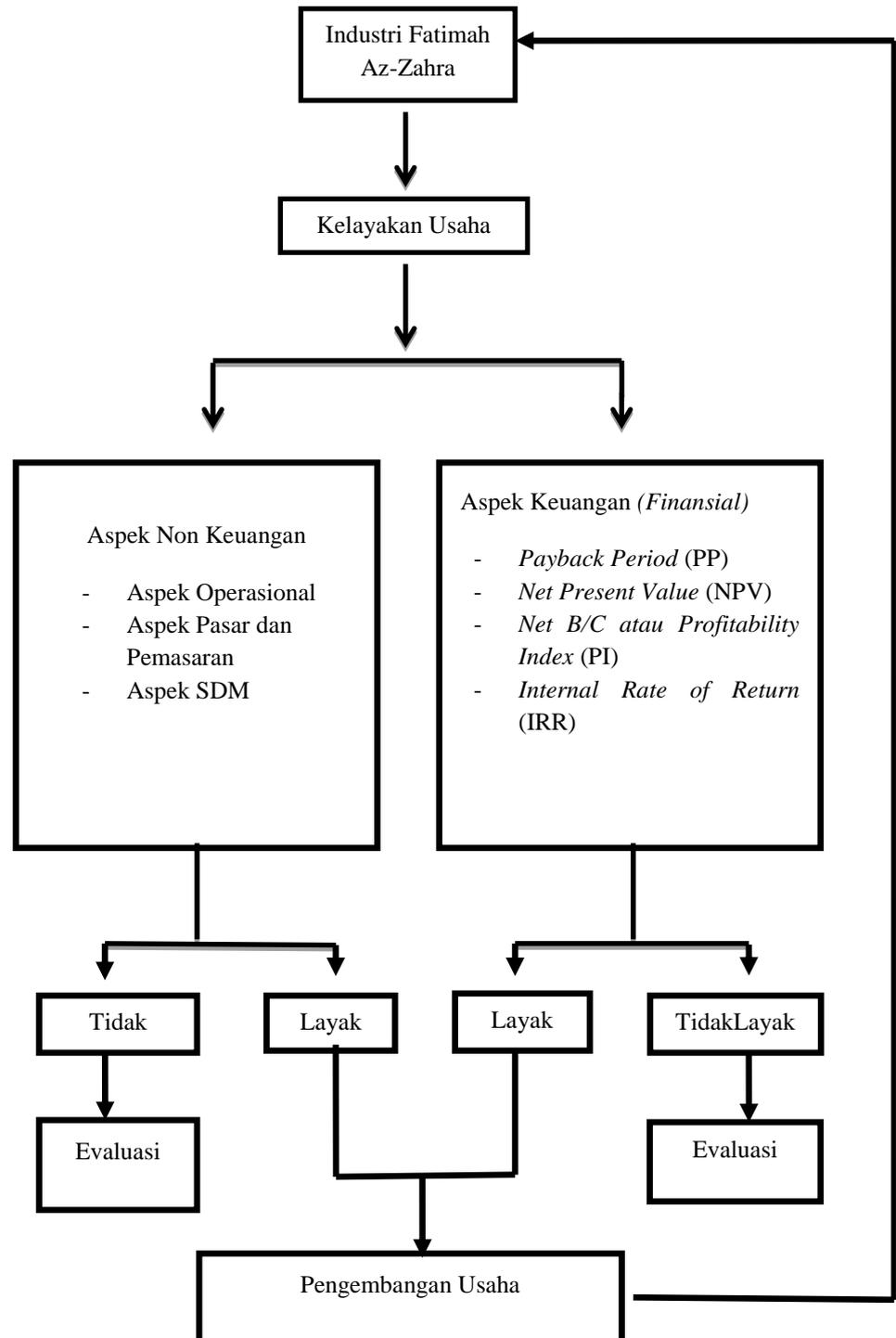
Industri Fatimah Az-Zahra yang bergerak di bidang pengolahan dan pemasar ikan yang diproduksi jadi bahan makanan berupa abon ikan, dan krispi kulit ikan didirikan untuk mengambil peluang yang ada dan untuk

⁸ Rini Maria Supit, 2015, *Evaluasi Kelayakan Usaha Pengolahan Daging Buah Pala (Studi Kasus Usaha Pengolahan Daging Buah Pala di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara)*, Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Manado.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/8110/767> diakses 12 november 2015

membantu perekonomian lembaga. Dalam pendirian usaha produksi pengolahan ikan ini belum pernah dilakukan analisis terhadap kelayakan setiap aspek dalam usahanya. Studi kelayakan bisnis membahas mengenai kelayakan dari berbagai segi aspek kelayakan bisnis yaitu, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan operasional, aspek pasar dan pemasaran, serta aspek finansial atau keuangan.

Studi kelayakan bisnis dapat memberikan masukan mengenai target atau pencapaian yang harus diwujudkan untuk mempertahankan kegiatan usaha yang didirikan agar tetap berjalan dan bisa berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Saat ini usaha abon ikan diminati oleh konsumen sebagai cemilan, lauk dan juga sebagai pelengkap dalam hidangan makanan. Namun dalam menjalankan usaha industri Fatimah Az-Zahra ini, harus adanya peningkatan dan memaksimalkan setiap aspek agar usaha tersebut tetap berjalan dan mengalami peningkatan nilai penjualan dan pendapatan. Adapun harapan yang diharapkan dari dibuatnya sebuah analisis tentang kelayakan usaha pada industri Fatimah Az-Zahra adalah supaya dapat menimbulkan rasa optimis dan rencana pengembangan usahanya kedepan, strategi yang akan dilakukan untuk memajukan usaha industri Fatimah Az-Zahra ini dimasa yang akan mendatang, dan bermanfaat sebagai pedoman bagi Industri Fatimah Az-Zahra untuk memperbaiki usahanya ke depan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi terciptanya usaha industri pengolahan dan pemasar ikan yang berkembang dan diminati di pasaran.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁹ Dan dalam penelitian ini yang akan peneliti analisis adalah kelayakan usaha dan strategi yang harus dilakukan industri. Dengan objek penelitian di Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “ Fatimah Az-Zahra” di Desa Borobudur Kab. Magelang.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data bisa diperoleh. Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁰ Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan

⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002, h. 5.

¹⁰ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 91.

pihak Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “ Fatimah Az-Zahra” desa Borobudur Kab.Magelang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹¹Dalam hal ini, penulis mengadakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan operasional yang berhubungan dengan kelayakan usaha dan strategi perkembangan usaha. Mengamati secara langsung serta mencatat peristiwa-peristiwa

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009, h.70.

yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi dilakukan di Industri Kecil Menengah Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra” di Magelang.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden di mana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh bila dikehendaki dan mencatatnya.¹² *Interview* perlu dilakukan sebagai upaya penggalian data dari nara sumber untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung dan lebih akurat dari orang-orang yang berkompeten berkaitan atau berkepentingan terhadap obyek penelitian.

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian.¹³ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus dan pengelola dari industri mengenai

¹²Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 162.

¹³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi....*, h.83.

data-data yang akan peneliti analisis, berkaitan dengan kelayakan bisnis dan strategi pengembangan industri “Fatimah Az-Zahra”.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi adalah teknis teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data tertulis yang berupa penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi serta membuat kesimpulan agar dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶

a. Analisis Deskriptif

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2012, h. 240.

¹⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 103.

¹⁶ Sugiono, *Metode...*, h. 244.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan obyek dalam penelitian yang merupakan analisis deskriptif.¹⁷ Metode deskriptif analisis adalah data-data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisa, dan akan diinterpretasikan sebagai hasil dari analisa kualitatif.¹⁸ Analisis ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai gambaran umum dan kondisi kelayakan dalam pengembangan Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra”. Untuk data yang bersifat kualitatif seperti analisis aspek operasional, aspek pasar dan pemasaran, aspek sumber daya manusia dan aspek manajemen keuangan akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, dengan analisis pengukuran sebagai berikut:

- 1) Aspek Operasional, yaitu: lokasi usaha, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, dan proses produksi.
- 2) Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu aspek yang digunakan untuk mengelola dan melatih tenaga kerja dalam bisnis ini,
- 3) Aspek Pasar dan Pemasaran, yaitu aspek yang meliputi produk, tempat, harga, dan promosi.

b. Analisis Kelayakan Finansial

¹⁷ Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6.

Aspek Keuangan, yaitu aspek yang meliputi manajemen keuangan mulai dari modal, input sampai laporan keuangan.

Analisis finansial adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu proyek akan menguntungkan selama umur proyek. Untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan bisnis, ada beberapa alat/metode analisis keuangan yaitu:

1) Metode Pengembalian Investasi (*Payback Period*)

Merupakan metode analisis kelayakan dengan menjumlahkan semua yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan modal atau investasi awal.

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

2) Metode Nilai Sekarang (*Net Present Value*)

Merupakan metode analisi keuangan yang memasukan faktor nilai waktu uang (*time value of money*) karena nilai uang akan bertambah sejalan dengan jalanya waktu. Nilai yang dihasilkan untuk masa yang akan datang atau sedang berjalan dikalikan

faktor nilai waktu sehingga menyamakan nilai dengan nilai investasi sekarang.¹⁹

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{P_t}{(1+i)^t} - IO$$

Ket :

P = Net Cash Flow

i = Tingkat diskonto

n = Lama Waktu

IO = Nilai Investasi

Kriteria :

NPV bernilai Positif, $NPV > 0$ = Usaha layak dijalankan

NPV bernilai Negatif, $NPV < 0$ = Usaha tidak layak

3) *Profitability Index / Benefit Cost ratio*

Indeks profitabilitas adalah rasio atau perbandingan antara jumlah nilai sekarang arus kas selama umur ekonomisnya dan pengeluaran awal proyek.²⁰

Rumus :

¹⁹Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 119-122

²⁰*Ibid*, h. 123.

$$\mathbf{B/C\ Ratio} = \frac{\sum PV(\mathbf{Positif})}{\mathbf{IO}}$$

$$PV(\text{positif}) = CF \times (PVF)_{tn}$$

CF = Aliran kas yang bernilai positif pada periode t

$$IO = \text{Modal awal Investasi}$$

atau

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{P_t}{(1+i)^t}}{IO}$$

Kriteria :

B/C Ratio atau $PI > \text{atau} = 1,00$, usaha layak dijalankan

B/C Ratio atau $PI < 1,00$, usaha tidak layak

4) *Internal Rate of Return* (IRR)

Merupakan metode penilaian kelayakan proyek dengan menggunakan perluasan metode nilai sekarang.²¹

Rumus :

$$\mathbf{IRR} = \mathbf{IR}_1 - \mathbf{NPV}_1 \frac{\mathbf{IR}_2 - \mathbf{IR}_1}{\mathbf{NPV}_1 - \mathbf{NPV}_2}$$

Ket :

$$IR = \text{Internal Rate (tingkat Bunga)}$$

²¹ *Ibid*, h. 124.

NPV = *Net Present Value*

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II PEMBAHASAN UMUM TENTANG STUDI KELAYAKAN BISNIS DAN UMKM. Bab ini merupakan landasan teori yang membahas mengenai studi kelayakan bisnis beserta aspek-aspek kelayakan bisnis dan pembahasan tentang UMKM.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG INDUSTRI KECIL
UNIT PENGOLAH DAN PEMASAR IKAN “ FATIMAH AZ ZAHRA”.

Pada bab ini menjelaskan tentang profil Industri Kecil Unit Pengolahan dan Pemasar Ikan “Fatimah Az-Zahra”, prosedur dan Operasional Industri.

BAB IV ANALISIS FAKTOR STUDI KELAYAKAN BISNIS
PADA INDUSTRI “FATIMAH AZ-ZAHRA” BOROBUDUR. Bab ini membahas mengenai analisis kelayakan bisnis industri dari aspek kelayakan non keuangan dan analisis kelayakan bisnis industri dari aspek keuangan.

BAB V PENUTUP. Bab ini merupakan titik terakhir dalam sebuah penelitian. Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari penelitian, saran, dan penutup. Serta dilampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.

BAB II

STUDI KELAYAKAN BISNIS DAN UMKM

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan adalah sebuah studi untuk mengkaji secara komprehensif dan mendalam terhadap kelayakan sebuah usaha. Layak atau tidak layak diajlankanya sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan dialokasikan kedalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu.¹

Studi kelayakan bisnis, yang juga sering disebut studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Istilah “proyek” mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan sesuatu (barang maupun jasa) yang baru kedalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini. Pengertian keberhasilan bagi pihak yang berorientasi profit dan yang non-profit bisa berbeda. Bagi pihak yang berorientasi profit semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak non-profit, yaitu diukur dengan keberhasilan proyek tersebut dalam menghasilkan profit. Sedangkan bagi pihak non-profit (misalnya

¹Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 8-9

pemerintah dan lembaga nonprofit lainnya), pengertian berhasil bisa berupa misalnya, seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah ditempat tersebut, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas. Semakin besar proyek yang dijalankan, semakin luas dampak yang terjadi, baik dampak ekonomis maupun sosial; sebaliknya, semakin sederhana proyek yang dilaksanakan, semakin sederhana pula lingkup penelitian yang akan dilaksanakan. Namun, sesederhana apapun baik secara formal maupun informal, sebaiknya penelitian kelayakan dilakukan sebelum proyek tersebut dilaksanakan.²

2. Manfaat Studi Kelayakan

Studi kelayakan bisnis padadasarnya membahaskonsepdasar yang berkaitan dengan proses pemilihan dan keputusan yang akan diambil dalam menentukan bisnis/kegiatan usaha yang akan dijalankan, agar benar-benar yang dipilih itu memberikan manfaat ekonomis dan sosial dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil studi kelayakan bisnis ini bermanfaat untuk:

- a. Merintis bisnis/usaha baru
- b. Meningkatkan bisnis/usaha yang sudah ada
- c. Memilih bisnis/ usaha yang menguntungkan untuk investasi

²Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis (teori dan pembuatan proposal kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 3-4

d. Memastikan pilihan yang tepat.³

Studi kelayakan memberi manfaat bagi para pihak terkait dengan usaha yang akan sebagai berikut

- a. Pihak Investor, ingin melihat berapa modal yang harus ditanamkan dan berapa potensi daripada usaha yang dijalankan dan juga nilai tambah yang bisa dihasilkan seperti berapa tambahan pendapatan, apakah pendapatan yang dihasilkan sebanding dengan risiko modal yang ditanamkan. Investor juga akan melihat berapa pengembalian investasi yang ditanamkan.
- b. Pihak Kreditor, ingin melihat risiko dana yang akan dipinjamkan dan juga kemampuan pengembalian dana pinjaman untuk jangka waktu berapa lama dan juga kemampuan secara keseluruhan bentuk bisnis yang dijalankan.
- c. Pihak Manajemen, sebagai pihak yang akan menjalankan usaha, maka pihak manajemen perlu melakukan perencanaan sumber daya yang diperlukan, waktu pelaksanaannya, hasil yang ingin dicapai, dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung dan juga kemungkinan risiko-risiko yang bisa berdampak pada usaha.

³ Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin, Antasari Press, 2011, h. 70-71

- d. Pihak Regulator, berkepentingan terhadap bentuk usaha yang dijalankan, industri yang akan dijalankan, dan dampak terhadap masyarakat maupun perekonomian nasional.⁴

3. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

a. Aspek Non-Keuangan

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan sebelum dimulainya studi kelayakan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Aspek Operasional

a) Teknis Produksi

- Lokasi usaha

Analisis lokasi usaha ini merupakan unsur utama yang mendapat sorotan, karena itu adalah tempat di mana produksi itu akan berlangsung. Kesalahan dalam memilih lokasi banyak membawa implikasi negatif dari proses secara keseluruhan. Misalnya suatu produk/jasa yang layakanya diproduksi dekat dengan pusat sumber bahan baku, tetapi didirikan justru dekat dengan pasar, akibatnya jelas bahwa proses produksi akan terbebani biaya angkut yang tinggi.⁵

Penentuan lokasi perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Lokasi yang tepat akan memunculkan daya saing

⁴Suwinto, *Studi*, h. 8-9.

⁵Jumingan, *Studi*, h. 122.

dalam bidang-bidang kedekatan dengan pasar sasaran, kedekatan dengan sediaan tenaga kerja trampil, kemudahan dan kemurahan transportasi dan distribusi, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, ketersediaan bahan bakar, listrik dan air, kemudahan dan kemurahan pengelolaan limbah industri, kemudahan perijinan serta penerimaan masyarakat, dan bahkan adanya insentif pajak.⁶

- Bahan baku

Dalam produksi, aset terpenting adalah persediaan apakah itu persediaan bahan baku, bahan pembantu, barang setengah jadi, suku cadang maupun persediaan barang jadi. Keputusan mengenai darimana, kapan dan berapa pemesanan serta penyimpanan memerlukan dukungan sistem logistik yang memadai. Administrasi dan sistem informasi yang handal sangat mendukung pengelolaan persediaan dengan baik.⁷

Sebagai modal dasar berproduksi yaitu bahan baku, Allah telah menyediakan bumi beserta isinya bagi manusia, untuk diolah bagi kemaslahatan bersama seluruh umat manusia. Hal ini terdapat dalam surah al-Baqarah ayat 22 :

⁶ Wahyono, Sentot Imam, *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 155.

⁷ *Ibid*, h. 66.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui”. ⁸(al-Baqarah:22).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa bumi adalah lapangan sedangkan manusia adalah pekerja penggarapnya yang sungguh-sungguh sebagai wakil dari sang pemilik lapangan tersebut. Untuk menggarap dengan baik, Sang Pemilik memberi modal awal berupa fisik materi yang terbuat dari tanah yang kemudian ditiupkannya roh dan diberinya ilmu. Anugerah Allah swt amat banyak , baik material maupun spiritual. Anugerah tersebut harus di syukuri dengan beribadah secara tulus dan patuh kepada-Nya.⁹

- Teknologi

Dalam pengadaan pemilihan mesin dan peralatan produksi, faktor aliran proses yang digambarkan dalam bagan alir proses akan sangat membantu proses pengambilan keputusan.

Jika perlu, pada setiap kegiatan produksi ditentukan alternatif

⁸ Departemen, *Al-Qur'an ...*, h. 11-12.

⁹ M. Quraish Shihab, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012, h. 16.

metode dan peralatan yang akan digunakan. Selain itu, perlu juga dipertimbangkan alternatif metode dan peralatan yang memiliki kelebihan ekonomis untuk kemudian dipilih yang terbaik.¹⁰

- Proses produksi

Berproduksi dalam islam merupakan ibadah, sebagai seorang muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang muslim berfungsi untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apapun yang Allah berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. *هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ* dialah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu....” (QS. Al-Baqarah: 29), serta *وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ* “ Allah menundukan alam (langit dan bumi) seisinya semuanya untuk (manusia).” (QS.al-Jaatsiyah:13) yaitu untuk kesejahteraan hidup manusia. Dan dalam hal produksi pengusaha harus menghindari praktik yang

¹⁰ Imam, *Bisnis*....., h. 310.

mengandung unsur *rijsun* = haram, riba, pasar gelap, dan spekulasi.¹¹

Produksi merupakan satu proses yang panjang dan keterkaitan yang tinggi antar bagian, mulai dari prediksi penjualan, pencarian bahan baku, pemesanan bahan baku, hingga pemesanan bahan penunjang. Jika salah satu bahanya tidak tersedia sesuai dengan jadwalnya, maka keseluruhan proses produksi akan terganggu.¹²

Merancang proses produksi secara fisik yang mencakup seleksi tipe proses, pemilihan teknologi, analisis aliran proses, penentuan fasilitas dan layout, serta penanganan bahan, keputusan proses merupakan cara pembuatan produk atau penyampaian jasa.¹³

Hal penting dalam proses produksi yang perlu diperhatikan adalah memilih metode dan mesin produksi yang digunakan serta metode dan peralatan material handling. Selain itu, perlu pula membuat keputusan mengenai layout, kebutuhan persediaan, dan kebutuhan tenaga kerja. Faktor-faktor

¹¹ Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 137-138.

¹² Suwinto, *Studi*, h. 105.

¹³ Imam, *Bisnis.....*, h. 151.

tersebut berpengaruh terhadap biaya investasi dan biaya produksi.¹⁴

b) Hukum dan Lingkungan

Yaitu aspek yang digunakan untuk melihat kelayakan usaha dari segi perizinan oleh pemerintah setempat. Penilaian dan analisis aspek yuridis ini sangat perlu dilakukan terutama bagi calon kreditor yang akan memberikan bantuan pinjaman, juga bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya di dalam proyek yang sangat bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa calon kreditor atau yang sangat bersangkutan untuk menjamin bahwa calon kreditor atau investor aman karena tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menyimpang hukum. Bagi pemilik proyek, tujuan analisis aspek hukum adalah untuk meyakinkan bagi calon kreditor atau investor bahwa proyeknya tidak menyimpang dari hukum dan peraturan yang sedang berlaku.¹⁵

Bentuk badan hukum usaha, peraturan-peraturan yang berlaku di industri tertentu, peraturan-peraturan keuangan yang berlaku seperti sistem perpajakan, sistem proteksi industri, maupun subsidi yang berlaku juga penting untuk ditelaah.¹⁶

¹⁴Jumingan, *Studi*, h. 310.

¹⁵*Ibid*, h. 325.

¹⁶Suwinto, *Studi.....*, h . 12.

Dan aspek lingkungan untuk mengetahui dampak lingkungan seperti pencemaran yang ditimbulkan bagi lingkungan dari usaha yang dijalankan, analisis aspek lingkungan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kemungkinan bahwa akibat pendirian dan proses produksi dari usaha baru itu akan menimbulkan pencemaran udara, pencemaran air, sangat bising dan peerusakan penglihatan, baik bagi karyawan ataupun bagi masyarakat disekitar lokasi usaha.¹⁷

2) Aspek Pasar dan Pemasaran

a) Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat berkumpul para penjual yang menawarkan barang ataupun jasa kepada para pembeli yang mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki barang dan jasa tersebut hingga terjadinya kesepakatan transaksi atau transfer atas kepemilikan barang atau kenikmatan jasa.¹⁸

Semua bisnis pasti akan memerlukan sebuah pasar, kalau pasar tidak besar atau pasar mengalami penurunan, maka usaha yang akan dijalankan dipastikan akan mengalami hambatan untuk berhasil. Studi kelayakan perlu menelaah dari segi kondisi permintaan dan penawaran yang ada, kondisi pasar

¹⁷Jumingan, *Studi.....*,h. 163

¹⁸Suwinto, *Studi*,h. 40.

yang sedang berkembang atau menurun, dan juga potensi yang berkembang.

b) Bentuk Pasar

Untuk kategori pasar, bisa dibagikan ke dalam 2 kategori yakni kategori pasar produsen dan pasar konsumen.

Pasar produsen dikategorikan sebagai berikut:

- Pasar Persaingan Sempurna
- Pasar Monopoli
- Pasar Oligopoli
- Pasar Persaingan Monopolistik

Dari segi konsumen, maka pasar bisa digolongkan ke dalam beberapa pasar konsumen sebagai berikut:

- Pasar Konsumen
- Pasar Industri
- Pasar Penjual Kembali
- Pasar Pemerintah.¹⁹

c) Pemasaran

Aspek pemasaran dalam studi kelayakan mengkaji struktur produk atau jasa yang telah ada dipasar serta rencana

¹⁹ *Ibid*, h. 42-43.

produk atau jasa yang akan ditawarkan. Adapun pengkajian terhadap perencanaan barang dan jasa dengan produk atau jasa yang telah ada di pasar ditinjau dari segi:

- Value Proposition
- Bauran Pemasaran
- Perilaku Konsumen.²⁰

d) Konsep Pemasaran dalam Islam

Dalam al-Qur'an dan hadis kita dapat melihat bagaimana islam mengatur kehidupan bisnis seorang muslim dalam pemasaran, terdapat bisnis syariah:

- Dalam QS. An-Nisaa': 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

kata: *“laata'kulu amwaalakum bainakum bilbaatili = janganlah kamu memakan dengan cara bathil”*, maksudnya kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh produk (permintaan) tidak diperbolehkan menggunakan cara bathil (bohong, tipu, rampok, curi, korupsi).

- Begitu juga dalam kata : *“illa an-takuunu tijaaratin 'antaraadin minkum = kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu”*,

²⁰ *Ibid.*, h. 10.

maksudnya untuk memperoleh harus dilakukan melalui pertukaran (perniagaan)

- QS. Al-Furqan: 20,

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ²¹
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ²¹ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

kata : “*wayamsyuuna fil aswaaqi = berjalan di pasar-pasar*”, maknanyabahwa proses jual beli atau berbisnis terjadi pada sejumlah kumpulan orang (pasar) sebagai tempat terjadinya pertukaran dan transaksi

- QS. Asy-Syu'araa': 181,

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

kata : “*waaufulkaila wala takuumuu minal mukhsiriin = sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan*, maknanya tidak saja dari kesesuaian harga dengan fisik produk, tetapi jauh dari itu adalah value produk (kualitas) sebagai bahan bagi konsumen dalam memperbandingkan antara nilai produk dan harganya, sekiranya konsumen merasakan nilai produk lebih tinggi dibandingkan harganya mereka akan puas, sebaliknya jika nilai produk lebih rendah, mereka kecewa, artinya marketer telah berbuat merugikan konsumen.²¹

3) Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

²¹ Ali, *Manajemen*, h. 157-158.

a) **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Yaitu aspek yang digunakan untuk mengelola dan melatih tenaga kerja dalam usaha ini. Aspek manajemen ini termasuk yang paling penting karena aspek ini terkait fungsi koordinasi dan sinkronisasi antara semua faktor produksi yang ada. Manajemen bisa diistilahkan sebagai nahkoda daripada sebuah usaha. Visi dan Misi wajib ditentukan di aspek ini, sehingga semua faktor produksi bisa diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Studi aspek sumber daya manusia bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak dari ketersediaan SDM. Analisis jumlah karyawan yang dibutuhkan, penentuan deskripsi pekerjaan, produktivitas kerja, program pelatihan dan pengembangan, penentuan prestasi kerja dan kompensasi, perencanaan karier, keselamatan dan kesehatan kerja dan mekanisme PHK. Masalah tenaga kerja menyangkut jumlah dan jenis keahlian yang dibutuhkan. Jumlah kebutuhan tenaga kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah beban kerja dengan waktu kerja yang dibutuhkan. Perhitungan tersebut merupakan perhitungan rata-rata.²²

²² Jumingan, *Studi.....*, h. 315.

Dalam alokasi sumber daya manusia yang akan digunakan dan kualitas sumber daya manusia juga berperan penting, termasuk juga dalam pengembangan, kompensasi, serta sistem penilaian karya sumber daya manusia.²³

b) SDM dalam Islam

Sebagai pengusaha muslim harus memerhatikan nasib para pekerja karena pada hakekatnya merekalah yang banyak membantu keberhasilan usaha, dan sekaligus membantu tercapainya tujuan perusahaan yaitu keuntungan. Modal uang saja tanpa dibarengi SDM, bisnis tidak akan jalan. Disaat pengusaha sudah melibatkan orang lain sebagai pekerja, maka disitulah muncul hak dan kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi. Dalam kaitan itu, ajaran islam mendorong pengikutnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir, teratur dan rapi.

Dari ayat-ayat al-Qur'an yang menyangkut masalah sumber daya manusia dalam bisnis, mengisyaratkan 5 hal yang perlu dilakukan oleh pengusaha:

a) Seleksi karyawan

Semua pekerjaan merupakan amanah, dan untuk melaksanakan amanah itu seseorang harus teruji lebih

²³ Suwinto, *Studi Kelayakan.....*, h. 11-12.

dahulu kemampuannya dalam menjalankan pekerjaan serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Seleksi karyawan bertujuan untuk memilih kemampuan seseorang untuk diserahi pekerjaan dalam hal bisnis. Kata qawiyul aminu = kuat (sehat jasmani-rohani), dan dapat dipercaya. Dalam QS. Al-Qashash: 26, menyangkut kemampuan umum, dan kejujuran serta QS. Al-Baqarah: 249 berkaitan dengan daya tahan kerja, dapat digunakan sebagai bagian dari item untuk menyeleksi karyawan.²⁴

b) Spesialisasi keahlian

Keterampilan atau keahlian yang sangat penting bagi perusahaan, sesuai dengan era informasi, ialah kemampuan memanfaatkan sarana komputer dengan segala jenis programnya yang tak pernah berhenti berkembang. Dalam QS. Yusuf: 54-55 memberikan contoh bagaimana raja mesir menempatkan Nabi Yusuf sebagai menteri keuangan mesir saat itu.

c) Pendelegasian wewenang, peran dan tanggung jawab

Dalam operasional sebuah bisnis yang sudah mulai berkembang umumnya sudah melibatkan lebih dari satu orang, agar semua dapat bekerja dengan baik maka perlu

²⁴ Ali, *Manajemen*, h. 151-153.

menempatkan karyawan sesuai kemampuan dan keahliannya, jelas item pekerjaannya, jelas alur tanggung jawabnya, jelas perintahnya (perintah dari satu pimpinan bukan dari dua pimpinan, perumpamaan dalam QS. Az-Zumar: 29). Demikian juga Rasulullah SAW melarang “memberi tugas, beban kerja dan tanggung jawab yang melebihi batas kemampuan karyawan, tetapi jika kamu tetap memberikan tugas berat itu, hendaklah kamu bantu dia.” (HR.Muslim).

d) Upah dan Sanksi

Upah ataupun gaji merupakan hak bagi karyawan, maka hak-hak para pekerja wajib dipenuhi karena pada hakekatnya merekalah yang mengembangkan modal. Pemberian upah yang layak dan tepat waktu sangat membantu ketentraman hidup mereka dan keluarganya. Penting bagi pengusaha muslim untuk membayar upah, “*bayarlah upah (gaji) karyawan sebelum kering keringatnya, dan beritahukanlah berapa upah (gaji) karyawan itu begitu kata Rasulullah*” (HR. Baihaqi)

e) Sikap mental karyawan

Perusahaan akan sulit berkembang apabila karyawan tidak sehat mentalnya, pesimistis, bosan, tidak loyal, berpikir

negatif, dan sifat-sifat lain yang tidak mendukung produktivitas dan prestasi yang tinggi.²⁵

b. Aspek Keuangan

Untuk memulai maupun mengembangkan usaha, kita memerlukan modal baik dari sumber internal maupun eksternal. Tidak semua pihak memiliki modal yang cukup guna menjalankan usaha. Biasanya salah satu alasan utama, orang tidak memulai usaha adalah karena kekurangan modal. Modal besar dan kecil tidak akan menjadi hambatan, asal selama model bisnis kita menarik, investor pasti ingin berinvestasi keproposol bisnis kita.²⁶

Alat Analisis Kelayakan

Untuk menganalisis kelayakan aspek keuangan pengembangan usaha, ada beberapa alat/metode analisis keuangan yang masing-masing mempunyai kelebihan dan kelemahan.²⁷

Metode tersebut adalah:

1) Pengembalian Investasi (*Payback Method*)

Dalam metode ini faktor yang menentukan penerimaan atau penolakan suatu usulan investasi adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali investasi. Oleh karena itu, dengan metode ini setiap usulan investasi dinilai berdasarkan

²⁵ *Ibid*, h.153-156

²⁶ Suwinto, *Studi*, h. 108.

²⁷ *Ibid*, h. 119.

apakah dalam jangka waktu tertentu yang diinginkan oleh manajemen, jumlah kas masuk atau penghemat tunai diperoleh dari investasi dapat menutup investasi yang direncanakan. Dengan kata lain mengukur lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali jumlah investasi semula. Periode pengembalian dihitung dengan membagi investasi awal oleh kas masuk melalui peningkatan pemasukan atau penghematan biaya.²⁸

Dengan rumus :

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

- 2) Penyesuaian nilai sekarang (*Present Value Method – Net Present Value/NPV*)

Nilai tunai bersih (NPV) adalah kelebihan dari nilai tunai (PV) penerimaan kas yang dihasilkan oleh proyek, diatas jumlah investasi awal.

Rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{P_t}{(1+i)^t} - IO$$

Ketentuan:

²⁸ Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2012, h. 203-204.

NPV bernilai Positif, $NPV > 0$ = Usaha layak dijalankan

NPV bernilai Negatif, $NPV < 0$ = Usaha tidak layak

Keunggulan metode NPV adalah metode ini mengakui nilai waktu uang. Kemudian perhitungannya mudah baik bila penerimaan kas berbentuk anuitas atau berbeda dari masa ke masa.²⁹

Menurut metode ini, penerimaan kas (cash inflows) pada masa yang akan datang selama investasi berlangsung, dihitung berdasarkan nilai sekarang. Penilaian atas usulan investasi berdasarkan metode ini adalah dengan cara membandingkan nilai sekarang atau nilai tunai dari penerimaan kas (cash inflows) dengan nilai sekarang dari pengeluaran kas (cash outflows) selama investasi modal berlangsung.³⁰

3) Indeks Keuntungan (*Profitability Index*)

Indeks profitabilitas adalah rasio dari PV total penerimaan kas masa datang terhadap investasi awal, atau PV/I . Indeks ini digunakan sebagai sarana untuk membuat peringkat proyek dalam urutan daya tarik yang semakin menurun.

Rumus :

²⁹*Ibid*, h. 205-206.

³⁰ Halim, Abdul. dkk., *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Yogyakarta: BPFE, 2014, h. 143.

$$PI = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{P_t}{(1+i)^t}}{IO}$$

Dengan ketentuan jika $PI > 1$, maka usaha layak dijalankan, dan jika $PI < 1$, maka tidak layak dijalankan.³¹

Metode ini merupakan variasi dari metode net present value yang telah diuraikan sebelumnya. Oleh karena itu, profitability index dihitung berdasarkan data hasil perhitungan metode net present value. Profitability index dihitung dengan cara membagi nilai sekarang dari aliran kas bersih dengan jumlah rencana investasi.³²

4) Tingkat Balikan Internal (*Internal Rate of Return/IRR*)

Tingkat hasil pengembalian intern (IRR) juga dinamakan tingkat hasil yang disesuaikan untuk waktu, didefinisikan sebagai suku bunga yang menyamakan net present value sama dengan nol.

Metode ini sering disebut pula dengan metode *time adjusted rate of return*, menghitung tingkat bunga yang sesungguhnya dari suatu rencana investasi, agar nilai sekarang dari aliran kas bersih dapat menutup jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan perkataan lain metode ini menghitung tingkat

³¹Sutarno, *Serba-serbi.....*, h. 206.

³²Halim. dkk., *Akuntansi.....*, h. 162.

bunga yang dapat menyamakan nilai sekarang dari investasi (*cash outflows*) dengan nilai sekarang dari hasil investasi tersebut, atau tingkat bunga yang akan menyebabkan nilai sekarang bersih sama dengan nol.³³

Rumus:

$$IRR = IR_1 - NPV_1 \frac{IR_2 - IR_1}{NPV_1 - NPV_2}$$

Dengan ketentuan : usaha layak jika IRR melebihi biaya modal.³⁴

B. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian dan Tujuan UMKM

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.³⁵

Adapun Tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.³⁶

³³ *Ibid*, h. 153.

³⁴ Sutarno, *Serba-serbi.....*, h. 206.

³⁵ Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, Jakarta: LP3ES, 2012, h. 11

³⁶ *Ibid*, h. 17

2. Peranan UMKM

Industri kecil merupakan usaha ekonomi yang tersebar luas diseluruh daerah. UKM termasuk industri kecil sangat penting bagi indonesia, dalam arti:

- a. Sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dalam perluasan kesempatan berusaha,
- b. Pengembangan unit usaha dan pemerataan dari perluasan penyerapan tenaga kerja,
- c. Peranannya terhadap ekspor nonmigas.

Dengan penambahan investasi yang tidak besar telah mampu tumbuh wiraswasta dalam jumlah banyak, dan diharapkan ada yang mampu berkembang menjadi usaha menengah dan besar.³⁷

3. Kriteria UMKM

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriterianya adalah:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00.

³⁷Sastro Soenarto, hartanto, *Industrialisasi serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 272.

b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Adapun kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00.

c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Dan kriterianya sebagai berikut:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00.
- d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.³⁸

4. Bentuk dan Jenis Usaha Kecil

Berbagai usaha kecil yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menurut bentuk-bentuk, jenis serta kegiatan yang dilakukannya. Menurut Subanar (1998: 3) hakikatnya usaha kecil yang ada secara umum dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) golongan khusus yang meliputi:

a. Industri Kecil

Misalnya: Industri kerajinan rakyat, industri cor logam, konveksi dan berbagai industri lainnya.

b. Perusahaan Berskala Kecil

³⁸ IKAPI, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Semarang: CV. Duta Nusindo, 2010, h. 5-8

Misalnya: Penyalur, toko kerajinan, koperasi, waserba, restoran, toko bunga, jasa profesi dan lainnya.

c. Sektor Informal

Misalnya: Agen barang bekas, kios kaki lima, dan lainnya.

Sedangkan jenis industri kecil dapat dikategorikan berdasarkan produk atau jasa yang dihasilkan maupun aktivitas yang dilakukan oleh suatu usaha kecil, berbagai ragam dan jenis usaha kecil yang dikenal meliputi:

a. Usaha Perdagangan

Keagenan: agen koran dan majalah, sepatu, pakaian dan lain-lain. Pengecer: minyak, kebutuhan sehari-hari, buah-buahan, dan lain-lain. Ekspor/ Impor: berbagai produk lokal atau internasional. Sektor Informal: pengumpulan barang bekas, kaki lima dan lain-lain.

b. Usaha Pertanian

Pertanian pangan maupun perkebunan: bibit dan peralatan pertanian, buah-buahan, dan lain-lain. Perikanan darat/ laut: tambak udang, pembuatan krupuk ikan dan produk lain yang berasal dari perikanan darat maupun laut. Peternakan dan usaha lain yang termasuk lingkup pengawasan Departemen Pertanian: produsen telur ayam, susu sapi dan lain-lain produksi hasil peternakan.

c. Usaha Industri

Industri logam/ kimia: pengrajin logam, perajin kulit, keramik, fiberglass, marmer dan lain-lain. Pertambangan: bahan galian, serta aneka industri kecil pengrajin perhiasan, batu-batuan dan lain-lain. Konveksi: produsen garment, batik dan lain-lain.

d. Usaha jasa

Konsultan: konsultan hukum, pajak, manajemen, dan lain-lain.

Perencana: perencana teknis, perencana sistem, dan lain-lain.

Perbengkelan: bengkel mobil, elektronik, jam dan lain-lain.

Transportasi: travel, taxi, angkutan umum, dan lain-lain.

Restoran: rumah makan, coffee-shop, cafeteria, dan lain-lain.

e. Usaha Jasa Konstruksi

Kontraktor bangunan, jalan, kelistrikan, jemabatan, pengairan dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan teknis konstruksi bangunan.³⁹

5. Kriteria Usaha atau Industri Kecil

Persyaratan atau kriteria untuk dapat digolongkan dalam usaha kecil menurut Pasal 5 ayat 1 dan 2 UU No.9/1995 dalam Marbun (1996:2) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

³⁹ <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/187/150> diakses 14 april 2016

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan badan usaha menengah atau badan usaha besar.
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

6. Hambatan Dalam Pengelolaan Usaha Kecil

Berbagai kendala yang menyebabkan kelemahan serta hambatan bagi pengelolaan suatu usaha kecil di antaranya masih menyangkut faktor intern dari usaha kecil itu sendiri serta beberapa faktor ekstern, menurut Subanar (1998:8) hambatan tersebut antara lain:

- a. Umumnya pengelola small-business merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian lain yang diperlukan suatu aktivitas bisnis.
- b. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta

pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang *profit-oriented*.

- c. Kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- d. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan, yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- e. Tingginya *Labour Turn-Over* (PHK).
- f. Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta utang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
- g. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
- h. Kesulitan modal kerja atau tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja, sebagai akibat tidak adanya perencanaan kas.
- i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).
- j. Lain-lain yang menyangkut mist-manajemen dan
- k. ketidakpedulian pengelola terhadap prinsip-prinsip manajerial.

- l. Risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
- m. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.
- n. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik.
- o. Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.⁴⁰

C. Analisis SWOT

1. Definisi SWOT

SWOT adalah singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan threats (ancaman), dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

Melakukan analisis dengan pendekatan SWOT memang memiliki kelebihan dan kelemahannya. Namun setidaknya telah diperoleh gambaran yang membuat seseorang bisa menilainya memutuskan langkah-langkah apa yang bisa ia kerjakan dikemudian hari. Jadi dengan kata lain seseorang sudah memiliki kerangka (framework) antisipasi jika suatu saat mengalami masalah atau kendala.⁴¹

2. Manfaat dan Tujuan Analisis SWOT

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Fahmi, Irham, *Kewirausahaan (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung: ALFABETA, 2014, h. 345

Secara umum ada beberapa kegunaan dengan dipergunakannya analisis SWOT dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Mampu memberikan gambaran organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan kelemahan. Sehingga pengambil keputusan bisa melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif.
- b. Dapat dijadikan sebagai rujukan pembuat rencana keputusan jangka panjang.
- c. Mampu memberikan pemahaman kepada stakeholders yang berkeinginan menaruh simpati bahkan bergabung dengan perusahaan dalam suatu ikatan kerjasama yang saling menguntungkan.
- d. Dapat dijadikan penilai secara rutin dalam melihat progress report dari setiap keputusan yang telah dibuat selama ini.

Penerapan SWOT pada suatu perusahaan bertujuan untuk memberikan suatu panduan agar perusahaan menjadi lebih fokus, sehingga dengan penempatan analisa SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan piker dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa-masa yang akan datang.

Tujuan lain diperlukannya analisis SWOT adalah dimana setiap produk yang beredar dipasaran pasti akan mengalami pasang surut dalam

penjualan atau yang dikenal dengan istilah daur hidup produk (*life cycle product*).⁴²

3. Model Analisis SWOT

Dalam rangka menciptakan suatu analisis SWOT yang baik dan tepat maka perlu kiranya dibuat suatu model analisis SWOT yang *representative*. Penafsiran *representative* adalah bagaimana suatu kasus yang akan dikaji dilihat berdasarkan ruang lingkup dari aktivitas kegiatannya, atau dengan kata lain melakukan penyesuaian analisa berdasarkan kondisi yang ada.

Untuk menyusun suatu formula SWOT yang *representative* adalah dengan menempatkan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan faktor-faktor strategis eksternal dan internal suatu perusahaan

Menyusun dan menghitung nilai bobot, rating, dan skor untuk tabel eksternal dan internal dengan menggunakan teknik skala sebagai berikut:

- 1) Bobot Nilai (BN)

- 1,00 = sangat penting
- 0,75 = penting

⁴² Irham, *Kewirausahaan.....*, h. 346-347

- 0,50 = standar
- 0,25 = tidak penting
- 0,10 = sangat tidak penting

2) Rating Nilai (RN)

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = standar
- 2 = tidak baik
- 1 = sangat tidak baik

3) Skor Nilai (SN)

Dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{SN = BN \times RN}$$

- b. Menganalisis dan menentukan keputusan strategis dengan pendekatan matrik SWOT

Pada tahap ini selanjutnya di lakukan analisis dan penentuan keputusan dengan menempatkan pendekatan matrik SWOT. Dimana setiap hubungan tersebut diberikan solusi strategi yang harus dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar dibawah ini.⁴³

⁴³ Irham, *Kewirausahaan.....*, h. 354-356

	Strengths (S) kekuatan	Threats (T) Kelemahan
Opportunities (O) Peluang	Strategi SO	Strategi WO
Weaknesses (W) Ancaman	Strategi ST	Strategi WT

BAB III

GAMBARAN UMUM INDUSTRI KECIL UNIT PENGOLAH DAN PEMASAR IKAN “FATIMAH AZ-ZAHRA”

A. Gambaran Umum Industri “Fatimah Az-Zahra”

Industri kecil unit pengolah dan Pemasar Ikan Panti asuhan “Fatimah Az-Zahra” merupakan industri rumah tangga yang dikelola oleh pengurus yayasan panti asuhan “Fatimah Az-Zahra” yang memulai usaha pada bulan Januari 2011 dan berlokasi di jl. Medang Kamolan Rt.01/Rw. 12 dusun Gendingan desa Borobudur Kec. Borobudur Kab. Magelang. Awal didirikannya industri ini dikarenakan untuk menambah penghasilan dan membantu perekonomian yayasan, meskipun awalnya biaya untuk pengurusan yayasan dan biaya hidup warga panti diperoleh dari para donatur yayasan dan juga dari penghasilan dari pemilik yayasan, akan tetapi mulai bertambahnya santri yayasan secara tidak langsung harus adanya peningkatan perekonomian bagi yayasan sendiri, inilah yang menjadi solusi dan didirikannya industri untuk mengatasi perekonomian bagi yayasan dan juga untuk menambah kesejahteraan bagi para pengurus sendiri. Industri ini bergerak dalam industri pengolahan ikan untuk diproduksi dalam bentuk makanan berupa abon ikan yang sebagai produk unggulan industri ini. Industri Fatimah Az-Zahra merupakan industri kecil yang dikerjakan dengan manajemen sederhana yang kesemua pengurus dan karyawan industri berasal dari warga yayasan sendiri dan sumber daya manusia yang ahli dan terampil dalam pengolahan abon ikan lele ini masih terbatas yaitu sebagian dari pengurus industri ini.

Industri “Fatimah Az-Zahra” merupakan industri yang memproduksi abon ikan satu-satunya di wilayah Borobudur, awal pendirian industri ini, dalam memproduksi abon ikan lele menggunakan bahan dan cara sederhana belum menggunakan mesin seperti saat ini. Dengan berjalannya waktu industri “Fatimah Az-Zahra” mengajukan proposal bantuan dari pemerintah daerah berupa pengadaan peralatan dengan tujuan untuk mempermudah proses produksi, meningkatkan kapasitas produksi, dan efisiensi tenaga kerja

B. Tujuan Pendirian Industri

Dalam pendirian industri Fatimah Az-Zahra ini memiliki tujuan:

1. Membantu kesejahteraan pengurus yayasan
2. Pemberdayaan jaringan masyarakat masyarakat
3. Untuk memenuhi kebutuhan yayasan
4. Membantu meningkatkan perekonomian nasional bagi pemerintah.¹

C. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan dari industri “Fatimah Az-Zahra” berbentuk struktur garis (struktur sederhana), yaitu:

Pembina : Endang Trisniati, Spd

Ketua : Akhmad Abdur Rosyid

Sekretaris : Slamet Riyadiyanto

Bendahara : Siti Nur Azizah

Anggota : 1. Suparkam

2. Dewi Alfi Rahmawati

¹ Wawancara dengan Bapak Abdur Rosyid selaku ketua Industri “Fatimah Az-Zahra”, Senin, 18 April 2016.

3. Zahroh Kurniati
4. Batriyah
5. Inayati
6. Eko Mulyono
7. Setiyo Adhi Wibowo
8. Mutmainah

D. Produk Industri

Adapun Produk atau bentuk kegiatan yang dilakukan Industri “Fatimah Az-Zahra” antara lain;

1. Pembuatan Abon Ikan (ikan lele pedas dan manis)
2. Pembuatan Crispy (krispi kulit ikan lele, sirip ikan lele dan nila)
3. Bakso (ikan lele)
4. Nugget dan Sosis²

E. Proses Pengolahan Produksi

1. Bahan Produksi

Pengolahan merupakan serangkaian metode untuk mengubah bahan baku menjadi suatu produk pangan yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Dalam produk abon ikan industri ini bahan baku utama adalah ikan lele. Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan yang merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein. Manusia sangat memerlukan protein ikan karena selain mudah dicerna, pola asam amino protein ikan pun hampir sama dengan pola asam amino yang terdapat

² Data Sekunder : Industri “Fatimah Az-Zahra” tahun 2012.

dalam tubuh manusia. Di samping itu, kadar lemak ikan yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Untuk lebih detailnya dalam pengolahan abon ikan, peneliti akan mengambil contoh produk olahan yang berasal dari ikan lele yaitu pengolahan abon. Abon merupakan produk olahan yang sudah cukup dikenal luas oleh masyarakat. Untuk membuat abon lele dibutuhkan waktu beberapa jam. Adapun bahan-bahan untuk membuat abon lele untuk produksi 10 kg ikan lele adalah sebagai berikut:

a. Bahan Baku

Daging ikan lele 10 kg.

b. Bahan Pembantu (Bumbu)

Bawang merah 0,5 kg

Bawang putih 150 gram

Gula jawa 1 kg

Gula pasir 0,5 kg

Ketumbar 30 gram

Kemiri 50 gram

Garam 130 gram

Laos 100 gram

Jahe 50 gram

Daun jeruk 10 lembar

Daun salam 10 lembar

Sereh secukupnya

Asam 50 gram

c. Bahan Tambahan

Cabe rawit jumbo 1 kg (untuk abon ikan rasa pedas)

Minyak Goreng 1 liter.

2. Peralatan Produksi

Abon ikan lele dapat diproduksi dengan alat yang sederhana maupun dengan peralatan semi mekanik. Sementara itu, sejumlah peralatan semi-mekanik yang digunakan dalam proses pembuatan abon ikan oleh industri Fatimah Az-Zahra, antara lain adalah :

a. Mesin spiner

Mesin ini digunakan untuk menghilangkan kadar minyak dalam abon ikan.

b. Sealer (alat pengemas).

Alat ini digunakan dalam proses pengemasan produk abon ikan.

c. Mesin Oven

Mesin ini digunakan untuk mengoven abon setelah hilangnya kadar minyak dalam daging.³

Adapun alat-alat sederhana yang digunakan untuk pembuatan abon ikan adalah :

³ Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu zizah selaku bendahara dan tenaga ahli Industri Fatimah Az-Zahra Selasa, 19 april 2016.

a. Panci Pengukus

Alat ini digunakan sebagai wadah dalam proses pengukusan daging ikan.

b. Wajan dan solet

Alat ini digunakan pada proses penggorengan abon ikan dan bawang merah.

c. Pisau

Alat ini digunakan untuk menyangi dan memotong ikan, serta mengupas dan mengiris bawang.

d. Bascom

Alat ini digunakan sebagai tempat mencampur bumbu dengan daging ikan yang telah dicabik-cabik...

e. Saringan kelapa

Alat ini digunakan untuk meniriskan daging setelah digoreng.

f. Toples Plastik Besar

Alat ini digunakan sebagai wadah tempat menyimpan sementara abon ikan sebelum dikemas dan dipasarkan.

g. Plastik kemasan (ukuran 100 g dan 250 g)

Digunakan untuk mengemas produk abon ikan siap jual.

h. Timbangan digital

Alat ini digunakan untuk menimbang bahan-bahan pembantu dan abon ikan yang akan dikemas.

i. Lemari penyimpanan (Etalase).

Alat ini digunakan sebagai tempat menyimpan abon ikan yang telah dikemas

3. Proses Produksi

Proses produksi abon ikan lele relatif sederhana dan mudah dilakukan. Secara umum, proses produksi abon ikan, mulai dari tahap pengadaan bahan baku ikan sampai tahap pengemasan abon ikan lele, adalah sebagai berikut :

a. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah ikan lele yang masih utuh dan segar, untuk selanjutnya dilakukan proses penyiangan.

b. Penyiangan Bahan baku

Pada proses penyiangan yaitu direndam dengan garam untuk menghilangkan bau amis dari ikan, kemudian pemotongan ikan dan pencucian daging ikan, maka bagian kepala dan isi perut ikan dibuang. Daging ikan hasil tahap penyiangan sebaiknya direndam dalam air.

c. Pengukusan

Potongan ikan yang telah direndam dalam air kemudian disusun ke dalam panci pengukus besar dan dikukus selama 30 – 60 menit. Proses pengukusan akan dihentikan setelah daging ikan

menjadi lunak dan daging terlihat pecah kemudian didiamkan sampai dingin untuk mengurangi kadar air.

d. Penggorengan

Pada proses ini haluskan daging terlebih dahulu dengan menggunakan tangan, setelah halus tumis bumbu terlebih dahulu yang sudah dihaluskan sampai berbau wangi, kemudian masukan bumbu-bumbu lainnya. Setelah itu masukan daging yang sudah dihaluskan dan tumis hingga bercampur antara bumbu dengan daging ikan. Lalu masukan minyak sekitar 2-3 liter untuk menggoreng hasil tumisan daging ikan sampai berwarna coklat kehitaman. Kemudian tiriskan hingga kadar minyak berkurang.

e. Spiner

Proses selanjutnya yaitu masukan daging hasil gorengan yang sudah agak dingin kedalam mesin spiner untuk menghilangkan minyak pada daging selama 30 menit. Kemudian keluarkan dari spiner dan bersihkan dari sisa-sisa bumbu dan duri dari abon setelah itu di oven selama 5-10 menit

f. Pengemasan

Pada tahap akhir produksi dilakukan pengemasan abon ikan. Jika pengemasan tidak langsung dilakukan, maka produk abon ikan akan disimpan terlebih dahulu dalam toples plastic besar di gudang penyimpanan, sebelum dilakukan pengemasan.⁴

⁴ *Ibid* ,.

BAB IV

ANALISIS FAKTOR STUDI KELAYAKAN BISNIS PADA INDUSTRI “FATIMAH AZ-ZAHRA” BOROBUDUR

Dalam kehidupan umat Islam telah lama terlibat dalam aktifitas ekonomi karena Islam menganjurkan umatnya untuk berusaha guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi. Bukan hanya itu, bahkan Islam menekankan aspek kehalalannya, baik dalam sistem perolehannya maupun pemanfaatannya. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dari penulis tentang penerapan analisis faktor studi kelayakan bisnis pada Industri Fatimah Az-Zahra Borobudur Magelang. Untuk mengetahui lebih dalam penulis melakukan observasi, dokumentasi serta wawancara kepada pengurus serta produsen industri Fatimah Az-Zahra.

A. Aspek Non Keuangan

1. Aspek Operasional

a) Faktor Teknis Produksi

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai dibangun. Tujuan dari aspek ini adalah untuk meyakini secara teknis bahwa rencana pengembangan usaha layak dilaksanakan. Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam aspek teknis meliputi lokasi usaha, proses produksi, dan fasilitas produksi. Aspek teknis dan produksi pada industri Fatimah Az-Zahra membahas mengenai tata kelola mulai dari lokasi produksi, Perolehan bahan baku

sampai bagaimana cara Industri Fatimah Az-Zahra mengelola kegiatan produksi baik alur produksi, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, pengawasan kualitas, letak pabrik beserta tata letak peralatan. Berikut hasil pembahasan yang peneliti lakukan:

1) Lokasi

Dalam pendirian suatu usaha, aspek lokasi usaha menjadi suatu hal yang penting baik untuk penentuan tempat produksi (pabrik) maupun tempat untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Dalam hal penentuan lokasi usaha untuk tempat produksi, hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperhitungkan meliputi aspek ketersediaan bahan mentah, letak pasar yang dituju, tenaga listrik dan air, supply tenaga kerja, dan fasilitas transportasi. . Lokasi usaha pengolahan produk ikan sebaiknya terdapat di daerah-daerah yang dekat kawasan-kawasan kerja pelabuhan perikanan, terutama Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Kondisi tersebut akan mempermudah proses penyediaan bahan baku ikan, mengingat sifat ikan yang mudah rusak, serta bisa mengurangi biaya transportasi dalam penyediaan bahan baku.

Lokasi dari industri Fatimah Az-Zahra berada di di jl. Medang Kamolan Rt.01/Rw. 12 dusun Gendingan desa Borobudur Kec. Borobudur Kab. Magelang, letaknya yang dekat dengan jalan utama Borobudur – Purworejo memudahkan jalanya transportasi untuk pembelian bahan baku sampai dengan pemasaran produk.

Serta letak lokasi industri Fatimah Az-Zahra juga dekat dengan kawasan candi Borobudur yang biasa banyak wisatawan berkunjung untuk memudahkan pemasaran. Untuk tempat produksi industri ini mempunyai tempat tersendiri yang merupakan kelebihan dari lokasi industri Fatimah Az-Zahra, yang biasanya letak lokasi produksi industri rumah tangga atau industri kecil kebanyakan masih menyatu dengan rumah tinggal.

Penempatan lokasi industri ini juga berada di area yayasan sendiri akan tetapi terpisah dengan bangunan untuk kegiatan yayasan sendiri, jadi tidak saling mengganggu antara kegiatan yayasan dan kegiatan industri. Melihat dari lokasi industri dengan mempertimbangkan beberapa unsur dalam penentuan letak usaha, lokasi industri ini sudah layak untuk menjalankan usahanya.¹

2) Bahan Baku

Bahan baku (komposisi) yang digunakan untuk proses produksi dari Industri Fatimah Az-Zahra dari produk Abon ikan bahan Pokoknya adalah ikan Lele yang diperoleh dari pemasok tetap dan memiliki kualitas yang telah terjamin. Pemilihan baku ini dilakukan langsung oleh pemilik usaha berdasarkan kebutuhan akan mutu, dan harga akan bahan tersebut . Ciri-ciri fisik yang harus dimiliki daging ikan lele yang bisa dijadikan bahan baku pembuatan

¹ Wawancara dengan bapak Abdurrosyid , tanggal 18 april 2015.

abon ikan adalah dalam kondisi segar, warna dagingnya cerah, dagingnya terasa kenyal, dan tidak berbau busuk. Ikan lele dapat ditenak sepanjang tahun, sehingga bahan baku dapat diperoleh dengan mudah. dan harga akan bahan tersebut.

Untuk mendapatkan bahan baku ikan lele juga mudah karena dekat dengan tempat budidaya ikan dan tempat pelelangan Ikan (TPI) yang merupakan pemasok utama dari bahan baku untuk industri Fatimah Az-Zahra. Dan diaerah magelang sendiri banyak sekali tempat budidaya ikan yang merupakan salah satu pusat perikanan di Jawa Tengah.

Seperti dalam proses pembuatan produk olahan makanan lainnya, dalam pembuatan abon ikan pun digunakan bahan-bahan pembantu (bumbu-bumbu). Fungsi bahan-bahan pembantu tersebut adalah sebagai penyedap rasa dan zat pengawet alami bagi produk abon ikan yang dihasilkan. Sejumlah bahan pembantu yang biasa digunakan dalam pembuatan abon adalah rempah-rempah, gula (jawa dan pasir), garam dan . Jenis rempah-rempah yang digunakan adalah bawang merah, bawang putih, ketumbar, lengkuas, sereh dan daun salam. Gula yang digunakan adalah gula pasir. Gula pasir dapat memberikan rasa lembut sehingga dapat mengurangi terjadinya pengerasan. Sementara garam yang digunakan sebagai bumbu adalah garam dapur. Di samping sebagai bumbu, garam dapur pun berfungsi sebagai bahan pengawet karena kemampuannya untuk menarik air

keluar dari jaringan. Bawang putih mempunyai aktivitas anti mikroba. Senyawa allicin dalam bawang putih berperan memberikan aroma khas, serta memiliki kemampuan merusak protein kuman penyakit sehingga kuman tersebut mati. Sementara itu, sedangkan untuk laos, jahe, dan dedaunan digunakan untuk penyedap dan juga penghilang bau dan rasa amis dari ikan. Dan untuk produksi di Industri Fatimah Az-Zahra sendiri tidak menggunakan micin dikarenakan kurang baik bagi pertumbuhan otak jika dikonsumsi, khususnya untuk anak-anak.

3) Teknologi

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan hasil penelitian, teknologi yang digunakan pada industri kecil abon lele adalah sebagai berikut:

- Mesin spiner

Mesin ini digunakan untuk menghilangkan kadar minyak dalam abon ikan.

- Sealer (alat pengemas).

Alat ini digunakan dalam proses pengemasan produk abon ikan.

- Mesin Oven

Mesin ini digunakan untuk mengoven abon setelah hilangnya kadar minyak dalam daging.²

4) Proses Produksi

Pada prinsipnya Islam juga lebih menekankan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan orang banyak, bukan hanya sekadar memenuhi segelintir orang yang memiliki uang, sehingga memiliki daya beli yang lebih baik. Karena itu bagi Islam, produksi yang surplus dan berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif, tidak dengan sendirinya mengindikasikan kesejahteraan bagi masyarakat. Apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak.³

Proses produksi abon ikan lele relatif sederhana dan mudah dilakukan. Kemudahan proses produksi abon ikan, mulai dari tahap pengadaan Penyiangan ikan lele sampai tahap pengemasan abon ikan lele bisa dilihat dari pembahasan pada Bab III, untuk proses produksi yang dikategorikan lumayan sulit adalah dalam proses penyiangan (pemisahan kulit dan duri dari daging ikan) karena membutuhkan ketelitian dan fokus agar daging ikan lele tidak hancur dan tidak merusak serat-serat pada daging ikan lele tersebut.

² Wawancara dan dokumentasi dengan ibu azizah, tanggal 19 april 2015.

³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006, h. 107.

Dalam melakukan produksi, industri Fatimah Az-Zahra tidak dilakukan dalam tiap hari, akan tetapi dengan jadwal tetap dengan ketentuan seminggu 2 kali proses produksi.

Tabel 4.1
Siklus Produksi Abon lele

Jenis	Siklus Produksi / penjualan	Volume	Tujuan Pasar
Abon Lele Manis	2 x seminggu	10 -15 kg	Lokal
Abon Lele Pedas	2 x seminggu	10 kg	Lokal

Sumber: Industri Fatimah Az-Zahra 2015

b) Faktor Hukum dan Lingkungan

Industri Fatimah Az-Zahra telah memiliki legalitas usaha yaitu dengan telah memiliki surat-surat perijinan yang dibutuhkan oleh suatu usaha, seperti Surat Ijin Usaha, dan juga produk dari industri Fatimah Az-Zahra mendapat sertifikat kesehatan produksi pangan industri rumah tangga (SSP-IRT) dengan No : HK.03.1.23.04.12.2205 pada tanggal 5 april 2012. Sedangkan surat keterangan halal dari MUI masih dalam proses perizinan.

Lahan dan lokasi yang dipergunakan untuk kegiatan produksi oleh industri Fatimah Az-Zahra telah memiliki legalitas domisili yang

jelas. Karena dengan dimilikinya Surat Keterangan Domisili Industri dengan No : 045.2 / 661 / 11 / 2013.⁴

Pada dasarnya setiap usaha dan bisnis harus memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya dan dampak yang dapat ditimbulkan usaha terhadap lingkungan sekitar. Aspek lingkungan menitikberatkan pada dampak negatif sisa produksi yang mungkin dihasilkan usaha. Hal ini sangat penting karena usaha merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sekitar, apabila perusahaan tidak tanggap dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diakibatkannya terhadap lingkungan sekitar tentu perusahaan tersebut tidak akan disukai dan bisa saja pada akhirnya masyarakat sekitar meminta usaha tersebut untuk ditutup.

Adapun pengaruh aspek lingkungan dari Industri Fatimah Az-Zahra yaitu membantu perekonomian yayasan panti asuhan pada khususnya. Sedangkan dampak lingkungan pada industri Fatimah Az-Zahra dari proses produksi abon ikan lele berupa limbah cair dari kotoran ikan dikelola secara baik, jadi tidak menimbulkan pencemaran bagi lingkungan sekitar.

2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pemasaran adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menyampaikan barang produksi dari tangan produsen ke tangan konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran merupakan salah

⁴ Data primer Industri Fatimah Az-Zahra 2013.

satu hal yang pokok dalam suatu usaha, karena tanpa adanya pemasaran barang yang dihasilkan tersebut tidak akan dapat terjual dan diketahui secara umum (dalam hal ini adalah konsumen). Jadi pemasaran bertujuan mendistribusikan atau menyampaikan barang kepada konsumen. Peranan pemasaran sangatlah penting bagi suatu industri sehingga hasil produksi dapat diterima masyarakat dan perusahaan akan mendapat keuntungan besar.

Dalam penelitian ini, aspek pasar dan pemasaran dibutuhkan dalam menilai sejauh mana potensi usaha dapat dijalankan. Analisis terhadap aspek ini menjadi perhatian pertama agar dapat diketahui sejauh mana pangsa pasar dan peluang yang tersedia dan dapat melihat kondisi pasar yang terjadi, sehingga dapat diperkirakan anggaran usaha.

a. Bentuk Pasar

Bentuk pasar produsen untuk industri Abon ikan Fatimah Az-Zahra adalah pasar persaingan sempurna. Pasar konsumen yang dipilih adalah pasar penjualan melalui distributor dan penjualan langsung (*direct selling*), karena industri Fatimah Az-Zahra memiliki tempat (Toko) yang tetap di area pusat industri untuk pemasaran produknya.

b. Segmen konsumen

Yang ingin dicapai oleh Industri Fatimah Az-Zahra adalah penduduk Wilayah Borobudur dan sekitar Magelang, semua kalangan,

terutama untuk masyarakat yang praktis dan instan sebagai cemilan dan lauk buat anak-anak, dan tempat oleh-oleh. dan oleh-oleh.

c. Analisis Persaingan

Di tengah banyaknya variasi produk olahan ikan, abon ikan merupakan salah satu produk yang prospektif untuk dikembangkan. Sejauh ini persaingan antar pengusaha abon ikan belum dirasakan menjadi kendala. Hal ini karena keterbatasan produksi abon ikan di Indonesia sehingga peluang pasar abon ikan bisa dikatakan masih sangat besar.

Di daerah Borobudur sendiri belum adanya pesaing yang memproduksi produk sejenis dengan industri Fatimah Az-Zahra yaitu abon ikan lele. Jadi, industri Fatimah Az-Zahra adalah Industri abon ikan satu-satunya di wilayah Borobudur, untuk itu peluang usaha ini sangat menjanjikan untuk dijalankan karena besarnya pangsa pasar dan dekat dengan tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan serta banyaknya tempat oleh-oleh sebagai distributor untuk produk dari industri ini. Adapun Strategi pemasaran yang dilakukan oleh industri Fatimah Az-Zahra dalam rangka memasarkan produknya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Produk

Industri Fatimah Az-Zahra menghasilkan produk berupa Abon ikan lele berlabel merek abon lele Fatimah Az-Zahra sesuai

dengan merek dagang yang dijalankan oleh Industri Fatimah Az-Zahra. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan merek lain bila ada permintaan lain dari konsumen. Komposisi utama dari produk ini yaitu *..Daging lele, garam, gula jawa, gula pasir, bawang merah, bawang putih, rempah-rempah, dan minyak nabati*. Sedangkan untuk perbandingan bahan bakunya merupakan rahasia perusahaan, bukan untuk dipublikasikan. Strategi produk yang digunakan oleh Industri Fatimah Az-Zahra selaku produsen abon ikan lele adalah dengan menggunakan bahan baku yang memiliki kualitas yang telah terjamin dan cara pengolahan dalam produksi serta takaran khusus sesuai standar dari produksi industri Fatimha Az-Zahra.

2) Harga

Dalam menentukan harga abon ikan tersebut, produsen sangat mempertimbangkan faktor besarnya biaya produksi, terutama biaya pengadaan bahan baku yaitu ikan lele yang mencapai lebih dari 30 % dari total biaya produksi langsung. Harga yang ditetapkan oleh industri Fatimah Az-Zahra untuk setia bungkus 100 gram yang berupa kemasan kardus kecil adalah Rp 17.000,-. Penentuan harga jual eceran tersebut, berdasarkan pada biaya penggunaan bahan baku, upah tenaga kerja, dan keuntungan yang ingin didapatkan.

3) Distribusi

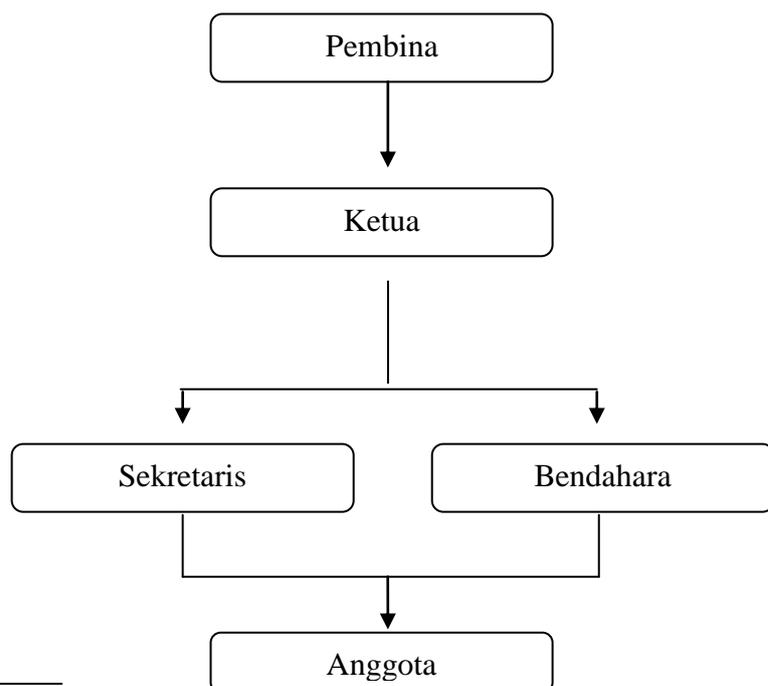
Saluran distribusi produk abon lele pada industri Fatimah Az-Zahra dilakukan secara langsung untuk wilayah Borobudur dan kota Magelang, dan dititipkan ditoko-toko dan pusat oleh-oleh di wilayah Borobudur.⁵

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Industri Fatimah Az-Zahra dikelola oleh pemilik yayasan sebagai Pembina atau pengawas dan pengurus-pengurus yayasan sebagai pengelola industri dengan pembagian tugas dari ketua sampai dengan anggota disetiap. Struktur organisasi yang terdapat pada industri Fatimah Az-Zahra bisa dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Industri “Fatimah Az-Zahra”



⁵ Wawancara dengan bapak Abdurrosyid, tanggal 18 april 2015.

Jenis teknologi yang digunakan dalam industri abon ikan umumnya sederhana dan sangat mudah penguasaannya. Oleh karena itu, industri ini tidak menuntut prasyarat tenaga kerja berpendidikan formal, tetapi lebih mengutamakan keterampilan khusus dalam pengolahan abon ikan. Kebutuhan tenaga kerja dengan spesifikasi tersebut bisa dipenuhi oleh pria atau wanita yang telah mengikuti pelatihan pembuatan abon ikan terlebih dahulu.

Pada skala usaha abon ikan yang disurvei, dengan kapasitas produksi 10 – 15 kg produk abon , jumlah tenaga kerja yang digunakan terdiri dari 1 tenaga ahli dan 2 tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja produksi sangat tergantung dari skala produksi, sistem pengupahan tenaga kerja produksi adalah upah tiap sekali produksi sebesar Rp 10.000,- sampai 15.000,- per produksi, tergantung dari kesulitan dan ketelitian dari proses produksi yang dilakukan industri Fatimah Az-Zahra.

Pemberian gaji kepada karyawan dihitung berdasarkan tiap kali produksi yaitu dengan jumlah upah sebesar Rp 40.000,- perhari, yang dibagi menjadi 3 bagian kinerja dalam masing-masing proses produksi yaitu Rp 15.000,- untuk bagian penyiangan bahan baku utama ikan lele, sedangkan untuk proses penggorengan diberikan upah sebesar Rp 10.000,-, sedangkan untuk upah kinerja bagian terakhir yaitu pengemasan diberikan upah sebesar Rp15.000,- untuk setiap kali proses produksi. Dalam seminggu terdapat 2 kali proses produksi. Adapun tiap kali proses produksi karyawan yang

melakukan proses produksi tidak tetap, karena karyawannya dari warga yayasan dan pengurus industri sendiri. Sedangkan tenaga ahlinya adalah dari pengurus industri yang sudah terlatih dan berpengalaman dalam bidangnya.

Dalam manajemen SDM di industri Fatimah Az-Zahra baik yang menyangkut dalam kegiatan produksi hingga pemasaran masih kurang, hal ini bisa dilihat belum adanya tenaga kerja yang tetap dan permasalahan penulisan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kurangnya tenaga ahli dan juga karyawan baik dalam melakukan proses produksi, laporan maupun pemasaran, serta kebanyakan pengurus dari industri Fatimah Az-Zahra merangkap menjadi pengurus yayasan yang mana banyaknya kegiatan di yayasan panti dan belum adanya pembagian kinerja yang jelas dalam tubuh industri ini. Dengan permasalahan belum adanya pembagian kinerja, tumpang tindih kegiatan yayasan dengan industri, dan belum adanya karyawan tetap dalam melakukan kegiatan produksi dan pemasaran, hal ini menyebabkan kurangnya fokus dari pihak industri untuk meningkatkan pendapatan dan perkembangan untuk industri tersebut.⁶

B. Aspek Keuangan

Suatu usaha dalam pelaksanaannya pada umumnya memerlukan dana yang cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya. Baik itu untuk proses produksi maupun investasi. Namun banyak usaha yang setelah dijalankan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Oleh karena itu,

⁶ Wawancara dengan Ibu Azizah, tanggal 19 april 2015.

perlu ada sebuah kajian untuk meninjau kembali untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dilaksanakan.

Aspek keuangan bertujuan untuk menentukan perkiraan besarnya dana yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha produksi abon lele oleh industri Fatimah Az-Zahra ini. Dana yang di butuhkan untuk usaha memproduksi abon lele digunakan untuk modal investasi dan modal kerja.

Modal merupakan keseluruhan biaya yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan usaha. Komponen modal terdiri dari biaya investasi yang dilakukan pada tahun ke 0 dan dana modal kerja pada saat memulai kegiatan usaha pada tahun ke 1. Dana yang dialokasikan untuk investasi pada Industri Abon lele Fatimah Az-Zahra digunakan untuk kebutuhan produksi. Keseluruhan biaya investasi yang dikeluarkan baik untuk bahan baku, perlengkapan, peralatan dan biaya lainnya oleh industri ini berjumlah Rp 70.500.000,-.

Analisis kriteria kelayakan aspek keuangan bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu bisnis atau usaha dari sisi finansial dengan memperhitungkan nilai waktu dari uang (*time value of money*). Perhitungan kriteria investasi menggunakan bantuan metode *Discounted Cash Flow*, dimana seluruh manfaat dan biaya untuk setiap tahun didiskonto dengan *Discount Factor* (DF) untuk mendapatkan nilai masa kini dari manfaat dan biaya agar dapat dibandingkan. Analisis kriteria kelayakan bisnis yang digunakan pada Industri Fatimah Az-Zahra terdiri dari *Payback Period*(PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index* (PI), dan *Internal Rate Return*

(IRR). Hasil perhitungan dari analisis kriteria investasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Nilai Kelayakan Bisnis Industri Fatimah Az-Zahra

Kriteri Kelayakan	Nilai
Payback Period (PP)	2 thn 8 bln 15 hari
Net Present Value (NPV)	Rp 23,368,992.00
Profitability Index (PI)	1.33
Internal Rate of Return (IRR)	25.81%

Sumber : Analisis data primer diolah oleh penulis 2016

1. *Payback Period* (PP)

Metode ini digunakan untuk mengukur seberapa cepat investasi yang ditanamkan bisa kembali. Secara umum usaha layak untuk dijalankan apabila PP lebih kecil dari umur maksimum proyek. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai PP dari usaha abon lele industri Fatimah Az-Zahra yaitu selama 2 tahun 8 bulan 15 hari. Nilai ini lebih kecil dari umur maksimum proyek yaitu 5 tahun sehingga layak untuk dijalankan.

2. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value atau nilai kini manfaat bersih adalah selisih antara total *present value* manfaat dengan total *present value* biaya. Nilai NPV pada kelayakan bisnis industri abon lele Fatimah Az-Zahra ini adalah

Rp 23,368,992.00. Nilai ini menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur atau periode usaha yang berdurasi 5 tahun jika dinilai pada saat ini dengan tingkat suku bunga 12% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha layak dijalankan karena NPV yang dihasilkan lebih besar dari nol ($NPV > 0$).

3. *Profitability Index (PI)*

Profitability Index merupakan perbandingan antara present value dari rencana penerimaan kas bersih masa yang akan datang dengan present value dari investasi yang telah dilaksanakan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai PI pada kelayakan bisnis industri abon lele Fatimah Az-Zahra sebesar 1,33 . Hal ini menunjukkan usaha industri layak dilaksanakan karena lebih besar dari satu.

4. *Internal Rate of Return (IRR)*

Internal Rate Return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Suatu usaha layak dijalankan apabila nilai IRR nya lebih besar dari tingkat suku bunga yang ditetapkan. Nilai IRR pada kelayakan bisnis industri abon lele Fatimah Az-Zahra adalah 25,51 % . Angka ini lebih besar dari tingkat suku bunga deposito yang ditetapkan sebesar 12% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan mempunyai tingkat pengembalian yang lebih menguntungkan dibandingkan melakukan investasi dalam bentuk deposito. Dari segi IRR usaha pengembangan ini juga layak dilaksanakan.

C. Analisis SWOT Industri “Fatimah Az-Zahra”

Kekuatan = *Strengths* (S) :

- dekat dengan Bahan baku
- teknologi mesin yang memadai
- memiliki ijin usaha yang jelas
- memiliki tempat produksi sendiri yang memadai

Peluang = *Opportunities* (O) :

- Pasar yang luas
- Tidak adanya pesaing yang memproduksi produk yang sama
- Bertambahnya kesadaran dan kebutuhan masyarakat tentang gizi dan kesehatan

Ancaman = *Weaknesses* (W) :

- Tumpang tindihnya kegiatan produksi dengan kegiatan yayasan
- kurangnya Tenaga ahli dalam pembuatan abon ikan
- modal yang terbatas.

Kelemahan = *Threats* (T) :

- Belum adanya pembagian kinerja dalam organisasi
- Belum adanya karyawan tetap
- Sistem pemasaran yang terkendala oleh SDM

<p>Strategi SO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak industri harus meningkatkan pemasaran dengan memaksimalkan analisis segmen pasar yang akan dituju. 2. pemaksimalan produksi dengan menambah jadwal produksi, jika pemasaran sudah dimaksimalkan dan berkembang. 	<p>Strategi WO:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perlu adanya sinergi dalam kegiatan industri dengan kegiatan yayasan 2. adanya pemaksimalan SDM sebagai tenaga ahli dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. 3. Harus adanya penambahan modal untuk mengembangkan produksi dan pemasaran.
<p>Strategi ST:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harus adanya evaluasi dalam kepengurusan industri dengan adanya pembagian kinerja yang jelas. 2. Perlu adanya karyawan tetap dalam proses produksi dan pemasaran produk. 	<p>Strategi WT:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pihak industri harus melakukan peningkatan SDM secara maksimal 2. Pihak industri harus melakukan evaluasi dalam pengurusan, harus adanya pengurus yang fokus dalam mengelola industri atau adanya karyawan yang bisa memajemen industri

	<p>secara maksimal agar tidak adanya tumpang tindih kegiatan industri dengan yayasan.</p>
--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan baik dari aspek kualitatif dan kuantitatif, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai kelayakan bisnis pada pengembangan industri “Fatimah Az-Zahra” , di antaranya:

1. Hasil analisis studi kelayakan bisnis industri “Fatimah Az_Zahra” dari aspek non keuangan sebagai berikut:
 - a. Aspek operasional dengan penilaian dari faktor teknis produksi lokasi, bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan proses produksi industri “Fatimah Az-Zahra” dinilai layak untuk dijalankan. Dan faktor hukum dan lingkungan industri ini dinilai layak untuk dijalankan dengan adanya surat usaha, domisili, sertifikat kesehatan pangan dan dalam proses sertifikasi dari MUI, dan dalam pengolahan limbah industri dikelola dengan baik dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.
 - b. Aspek sumber daya manusia masih belum bisa dikatakan layak, karena masih belum maksimalnya manajemen yang dilakukan oleh industri “Fatimah Az-Zahra” dengan belum adanya pembagian kinerja yang jelas baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan belum adanya karyawan tetap di Industri ini.
 - c. Aspek pasar dan pemasaran menunjukkan usaha yang dilakukan oleh industri Fatimah Az-Zahra cukup layak untuk dijalankan dengan

melihat pasar yang luas, tetapi dalam hal pemasaran atau distribusi masih kurang maksimal dengan melihat aspek pasar yang begitu luas.

2. Hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha dari industri “Fatimah Az-Zahra” ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek selama lima tahun pada tingkat discount rate sebesar 12%. Analisis kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period* (PP) selama 2 tahun 8 bulan 15 hari, nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp 23,368,992.00, nilai *Profitability Index* (PI) sebesar 1,33, dan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 25,81%.

B. Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan bagi Industri Fatimah Az-Zahra dan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Harus adanya evaluasi kembali dalam menjalankan industri dan perbaikan manajemen dari Industri “Fatimah Az-Zahra” dan perlu memaksimalkan kinerja, merekrut karyawan tetap untuk memaksimalkan produksi dan pemasaran dari industri.
2. Bila sudah memungkinkan, dilakukan pembagian tanggung jawab atau kinerja dalam menjalankan fungsi kepengurusan agar pelaksanaan dalam menjalankan industri ini bisa lebih optimal untuk meningkatkan perkembangan industri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menganalisis strategi perkembangan industri sehingga dapat

diperoleh cara untuk mengembangkan dan memaksimalkan perkembangan industri atau UMKM.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dalam segi teknis penulisan maupun metodologi dan isi. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca, selain itu juga memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu Ekonomi Islam. Semoga Allah meridhainya, Amin *Ya Robbal 'Alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf, *Wirausaha Berbasis Syari'ah*, Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Dokumentasi dan wawancara dengan Ibu Azizah selaku bendahara dan tenaga ahli Industri Fatimah Az-Zahra Selasa, 19 april 2016.
- Fahmi, Irham, *Kewirausahaan (Teori, Kasus, dan Solusi)*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Halim, Abdul. dkk., *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)*, Yogyakarta: BPFE, 2014.
- Hasan, Ali, *Manajemen Bisnis Syari'ah (Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- IKAPI, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Sematang: CV. Duta Nusindo, 2010.
- Johan, Suwinto, *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Jumingan, *Studi Kelayakan bisnis (Teori dan Pembuatan Proposal Kelayakan)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2002.

Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Sastro Soenarto, hartanto, *Industrialisasi serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa Menuju Visi Indonesia 2030*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Shihab, M. Quraish, *Al-Lubab Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cet ke-17, 2012.

Sutarno, *Serba-serbi Manajemen Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

Tambunan, Tulus, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-Isu Penting)*, Jakarta: LP3ES, 2012.

Wahyono, Sentot Imam, *Bisnis Modern*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Wawancara dengan Bapak Abdur Rosyid selaku ketua Industri “Fatimah Az-Zahra”,
Senin, 18 April 2016.

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

<http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/viewFile/187/150>. diakses 14 april

2016

Kasman Syarif, 2011, *Analisis Kelayakan Usaha Produk Minyak Aromatik Merek Flosk (Studi Kasus Pada UKM Marun Aromaterapi)*, Bogor: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.<http://dosen.narotama.ac.id/wp-content/uploads/2012/03/AnalisisKelayakan-Usaha-Produk-Minyak-Aromatik-Merek-Flosk-Studi-Kasus-Di-UKM-Marun-Aromaterapi.pdf>

diakses 12 november 2015

Mega Indah Mujiningsih, 2013, *Analisis Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe Di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar*, Semarang: Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.<http://lib.unnes.ac.id/18203/1/7450406513.pdf>

diakses 12 november 2015

Rini Maria Supit, 2015, *Evaluasi Kelayakan Usaha Pengolahan Daging Buah Pala (Studi Kasus Usaha Pengolahan Daging Buah Pala di Desa Karegesan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara)*, Manado: Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Manado.<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/cocos/article/download/8110/767>

7 diakses 12 november 2015

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

PENELITI DENGAN PENGURUS INDUSTRI “FATIMAH AZ-ZAHRA”

Nama : Bapak Abdurosyid
Tanggal Wawancara : 18 April 2016
Tempat Wawancara : Industri Fatimah Az-Zahra
Jabatan : Ketua Industri Fatimah Az-Zahra

1. Bagaimana awal pendirian industri “Fatimah Az-Zahra” ini?

Jawaban:

industri ini di dirikan pada bulan januari tahun 2011 dengan alasan sebagai kegiatan pengurus saat luang dan menambah pendapatan pengurus dan membantu kesejahteraan bagi warga yayasan.

2. Berapa Investasi awal yang digunakan untuk modal dan dari mana modal diperoleh?

Jawaban :

Modal awal yang dikeluarkan untuk memproduksi pada awal pendirian berjumlah Rp. 600.000,- untuk bahan baku, dan dengan bertambahnya produksi modalnya menjadi Rp. 20.000.000,- untuk bahan baku, bahan pembantu dan perlengkapan.

3. Berapa modal untuk pengadaan peralatan seperti mesin-mesin yang lainya yang anda butuhkan?

Jawaban :

Untuk peralatan kami mendapat bantuan dari dinas koperasi pemerintahan kabupaten magelang dengan mengajukan proposal pengadaan peralatan, pada saat itu berjumlah Rp. 50.000.000,- yang mana kami memperoleh berupa mesin oven, spiner, sealer dan peralatan lainya..

4. Dimana lokasi produksi industri ini, dan apakah ada tempat khusus untuk produksi?

Jawaban :

Untuk tempat khusus produksi sudah ada, dan sudah sesuai dengan layout dari dinas koprasi dan UMKM.

5. Berasal dari manakah bahan baku yang anda peroleh untuk industri abon ikan?

Jawaban :

Untuk bahan baku kami peroleh dari tempat pembudidayaan ikan diwilayah sekitar magelang seperti daerah Mendut dan juga dari TPI (tempat pelelangan Ikan), dan kami biasanya melakukan pemesanan terlebih dahulu.

6. Bahan baku apa saja yang anda gunakan dalam kegiatan produksi?

Jawaban :

Dari pembuatan abon kami gunakan bahan baku berupa ikan lele, untuk ikan lainnya seperti nila atau bawal kami masih dalam proses karena dagingnya yang tidak setebal ikan lele.

7. Berapa jumlah karyawan yang ada diindustri Fatimah Az-Zahra?

Jawaban :

Jumlah karyawan kami tidak tentu, karena tidak ada karyawan tetap. Kami menggunakan tenaga dari warga yayasan sendiri. Setiap kali industri kami menggunakan tenaga 3 orang dan 1 tenaga ahli yang memantau dan menakar resep setiap produksi.

8. Apakah ada pelatihan khusus dan tenaga ahli dalam melakukan proses produksi?

Jawaban :

untuk pelatihan pertama kali kami ikut pelatihan yang diadakan oleh dinas koperasi, pertama kali cuma saya dan ibu azizah yang mengikuti pelatihan. Dari hasil pelatihan kami mencoba dengan bahan dan peralatan seadanya.

9. Dalam masalah SDM, berapa pemberian upah dan cara pembagian upah yang dilakukan oleh industri ini?

Jawaban:

upah yang kami berikan sebesar Rp 40.000,- perhari, yang dibagi menjadi 3 bagian dalam produksi yaitu Rp 15.000,- untuk bagian penyiangan ikan lele, sedangkan untuk proses penggorengan kami berikan upah sebesar Rp 10.000,-, sedangkan untuk upah pengemasan kami berikan upah sebesar Rp15.000,- untuk untuk satu kali proses produksi.

10. Apakah ada limbah yang dihasilkan dalam proses produksi?

Jawaban:

Limbah yang kami hasilkan dari produksi cuma berupa limbah kotoran dan darah dari ikan, dan limbah kulit dari bahan pembantu seperti bawang merah, bawang putih dan bahan lainnya.

11. Bagaimana cara pengolahan limbah dari industri ini, dan apakah berpengaruh dalam masyarakat sekitar?

Jawaban:

Limbah yang kami hasilkan langsung kami buang pada tempat pembuangan limbah kotor dan untuk sisa kulit kami buang ketempat sampah. Jadi, tidak ada dampak negatif yang berpengaruh pada masyarakat.

12. Di mana daerah pemasaran produksi abon lele anda?

Jawaba:

Daerah yang kami tuj yaitu daerah sekitar Borobudur sini dan tempat oleh-oleh didaerah kecamatan Borobudur dan sekitarnya.

TRANSKIP WAWANCARA
PENELITI DENGAN PENGURUS INDUSTRI “FATIMAH AZ-ZAHRA”

Nama : Ibu Nur Azizah
Tanggal Wawancara : 19 April 2016
Tempat Wawancara : Industri Fatimah Az-Zahra
Jabatan : Bendahara dan tenaga ahli Industri Fatimah Az-Zahra

1. Perlengkapan apa saja yang digunakan dalam proses produksi?

Jawaban :

- a. *Panci Pengukus*
- b. *Wajan dan solet*
- c. *Pisau*
- d. *Bascom*
- e. *Saringan kelapa*
- f. *Toples Plastik Besar*
- g. *Plastik kemasan (ukuran 100 g dan 250 g)*
- h. *Timbangan digital*
- i. *Lemari penyimpanan (Etalase).*

2. Apakah ada mesin khusus dalam pembuatan abon ikan ini? Jika ada, mesin apa saja yang digunakan untuk proses produksi?

Jawaban :

- a. *Mesin spiner*
Mesin ini digunakan untuk menghilangkan kadar minyak dalam abon ikan.
- b. *Sealer (alat pengemas).*
Alat ini digunakan dalam proses pengemasan produk abon ikan.
- c. *Mesin Oven*
Mesin ini digunakan untuk mengoven abon setelah hilangnya kadar minyak dalam daging.

3. Bagaimana cara proses produksi abon ikan ini?

Jawaban :

- a. *Pengadaan Bahan Baku*
Bahan baku yang digunakan adalah ikan lele yang masih utuh dan segar, untuk selanjutnya dilakukan proses penyiangan.

b. *Penyiangan Bahan baku*

Pada proses penyiangan yaitu direndam dengan garam untuk menghilangkan bau amis dari ikan, kemudian pemotongan ikan dan pencucian daging ikan, maka bagian kepala dan isi perut ikan dibuang. Daging ikan hasil tahap penyiangan sebaiknya direndam dalam air.

c. *Pengukusan*

Potongan ikan yang telah direndam dalam air kemudian disusun ke dalam panci pengukus besar dan dikukus selama 30 – 60 menit. Proses pengukusan akan dihentikan setelah daging ikan menjadi lunak dan daging terlihat pecah kemudian didiamkan sampai dingin untuk mengurangi kadar air.

d. *Penggorengan*

Pada proses ini haluskan daging terlebih dahulu dengan menggunakan tangan, setelah halus tumis bumbu terlebih dahulu yang sudah dihaluskan sampai berbau wangi, kemudian masukan bumbu-bumbu lainnya. Setelah itu masukan daging yang sudah dihaluskan dan tumis hingga bercampur antara bumbu dengan daging ikan. Lalu masukan minyak sekitar 2-3 liter untuk menggoreng hasil tumisan daging ikan sampai berwarna coklat kehitaman. Kemudian tiriskan hingga kadar minyak berkurang.

e. *Spiner*

Proses selanjutnya yaitu masukan daging hasil gorengan yang sudah agak dingin kedalam mesin spiner untuk menghilangkan minyak pada daging selama 30 menit. Kemudian keluarkan dari spiner dan bersihkan dari sisa-sisa bumbu dan duri dari abon setelah itu di oven selama 5-10 menit

f. *Pengemasan*

Pada tahap akhir produksi dilakukan pengemasan abon ikan. Jika pengemasan tidak langsung dilakukan, maka produk abon ikan akan disimpan terlebih dahulu dalam toples plastic besar di gudang penyimpanan, sebelum dilakukan pengemasan.

4. Apakah proses produksi ini dilakukan tiap hari? Jika tidak, kapan dilakukannya proses produksi (siklus produksi)?

Jawaban :

Proses produksi yang kami lakukan yaitu 2 kali dalam seminggu, yaitu 2 kali untuk produk abon manis dan 2 kali untuk abon pedas jadi 4 kali proses produksi.

5. Berapa lama yang dibutuhkan dala proses produksi abon lele dan berapa unit yang dihasilkan?

Jawaban:

Proses produksi abon yang kami lakukan membutuhkan kira-kira sehari sudah termasuk pengemasan, dengan hasil jumlah 10 kg ikan mencapai 30-32 bungkus, dengan tiap bungkus berisi 100 gram abon.

Lampiran 2

1. Modal

Jenis	Jumlah
A. Aktiva	
Investasi awal	Rp 10,000,000.00
Peralatan	Rp 50,000,000.00
Perlengkapan	Rp 10,000,000.00
Perizinan	Rp 500,000.00
Jumlah Aktiva	Rp 70,500,000.00

2. Perhitungan biaya dalam tiap tahun

B. Modal kerja	Jumlah
Bahan Baku	Rp 49,228,800.00
Biaya Kemasan	Rp 6,940,032.00
Biaya Tenaga Kerja	Rp 7,680,000.00
Biaya Lain-lain	Rp 10,176,000.00
Jumlah Modal	Rp 74,024,832.00
Jumlah A+B	Rp 94,524,832.00

1. Analisis Perhitungan Aliran Kas dalam 5 tahun

keterangan	Tahun ke n				
	1	2	3	4	5
Produksi	5952	5952	5952	5952	5952
Harga	17,000	17,000	17,000	17,000	17,000
Biaya Produksi	12,625	12,625	12,625	12,625	12,625
Penerimaan	101,184,000	101,184,000	101,184,000	101,184,000	101,184,000
Pengeluaran	75,144,000	75,144,000	75,144,000	75,144,000	75,144,000
Keuntungan	26,040,000	26,040,000	26,040,000	26,040,000	26,040,000

2. Perhitungan *Payback Period* (PP)

Uraian	Perhitungan PP
Investasi	Rp 70,500,000.00
Proceeds tahun 1	Rp 26,040,000.00
	Rp 44,460,000.00
Proceeds tahun 2	Rp 26,040,000.00
	Rp 18,420,000.00
Proceeds tahun 3	Rp 26,040,000.00
	Rp (7,620,000.00)
Proceeds tahun 4	Rp 26,040,000.00
	Rp (33,660,000.00)
Proceeds tahun 5	Rp 26,040,000.00
	Rp (59,700,000.00)

3. Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Tahun	DF=12 %	Cash Flow	PV Cash Flow
1	0.8929	26040000	Rp 23,251,116.00
2	0.7972	26040000	Rp 20,759,088.00
3	0.7118	26040000	Rp 18,535,272.00
4	0.6355	26040000	Rp 16,548,420.00
5	0.5674	26040000	Rp 14,775,096.00
Total PV Cash Flow			Rp 93,868,992.00
Total PV Investasi			Rp 70,500,000.00
Net Present Value			Rp 23,368,992.00

4. Perhitungan *Profitability Index* (PI)

Tahun	DF=12 %	Cash Flow	PV Cash Flow
1	0.8929	26040000	Rp 23,251,116.00
2	0.7972	26040000	Rp 20,759,088.00
3	0.7118	26040000	Rp 18,535,272.00
4	0.6355	26040000	Rp 16,548,420.00
5	0.5674	26040000	Rp 14,775,096.00
Total PV Cash Flow			Rp 93,868,992.00
Total PV Investasi			Rp 70,500,000.00

PI	1.331475064
PI	1.33

5. Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR)

Tahun	DF=12 %	Cash Flow	PV Cash Flow	DF=30%	PV Cash Flow
1	0.8929	26040000	23251116	0.76923	20030749.2
2	0.7972	26040000	20759088	0.59172	15408388.8
3	0.7118	26040000	18535272	0.45517	11852626.8
4	0.6355	26040000	16548420	0.35013	9117385.2
5	0.5674	26040000	14775096	0.26933	7013353.2
Total PV Cash Flow			93868992		63422503.2
Total PV Investasi			70500000		70500000
Net Present Value			23368992		-7077496.8
IRR					0.258157756
IRR %					25.81577556



ABON LELE

Borobudur

Gerakan Masyarakat Gemar Makan Ikan

Ayo Makan Ikan...!!! Agar Sehat, Kuat, Dan Cerdas

Nikmati Cara Mudah
Mengonsumsi Ikan Yang Murah,
Mudah Dan Sehat ...
ABON LELE  Dibuat Dengan
Bahan-bahan Alami Tanpa Bahan Kimia
Pengawet Dan Pemanis Buatan



MANFAAT IKAN LELE

- 1. Sehatkan Otak dan Jantung.**
Satu porsi ikan lele menyediakan 220 mg asam lemak omega-3 dan 875 asam lemak omega-3. Kedua nutrisi tersebut memang baik untuk menjaga kesehatan jantung dan otak.
- 2. Penyuplai Protein yang Baik.**
Dalam satu porsi lele, tersedia 15,6 gr protein yang baik untuk membangun masa otot dan membangun meningkatkan fungsi kekebalan tubuh.
- 3. Sumber Vitamin B-12.**
Vitamin B12 adalah nutrisi yang penting untuk membantu tubuh memecah makanan menjadi energi, membuat anda bertenaga dan tidak cepat lesu.

Ayo...!!!
Berwisata Ke Borobudur
Sambil Berbelanja
Lebih Hemat...
Lebih Manfaat...

Produksi:
Panti Asuhan "Fatimah Az-zahra"
Jl. Medang Kamolan, Gendingan, Borobudur, Magelang
(Depan Pintu 8 Taman Wisata Candi Borobudur)
Telp. 0812 2509 7765 / 0857 2921 9212
www.abonlelefaza.webs.com

UNIT PENGOLAHAN DAN PEMASAR IKAN
PANTI ASUHAN FATIMAH AZ-ZAHRA
DUSUN GENDINGAN DESA BOROBUDUR
KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG
Sekretariat : Jl. Medang Kamolan Gendingan Borobudur, Telp. 0293-
789891/081225097765

SURAT KETERANGAN

No. 02/UPPI-FAZZA/A/IV/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Akhmad Abdur Rosyid
Jabatan : Ketua Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan "Fatimah
Az-Zahra"
Alamat : Sojomerto Lor Sidomulyo Kec. Salaman Rt.001/002 Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Muhammad Afiful Ummam
NIM : 112411121
Status : Mahasiswa S1 Program Studi Ekonomi Islam UIN
Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian di Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Magelang pada tanggal 7 November 2015 s.d 19 April 2016 dengan tema **Analisis Faktor Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM (Studi Kasus Pada Industri Kecil Unit Pengolah dan Pemasar Ikan "Fatimah Az-Zahra" Borobudur Kab. Magelang)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Magelang, 18 April 2016


Akhmad Abdur Rosyid
Ketua



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 - 5 Telp. (024) 7624334, 7604554 Fax: 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In.06.0/R.3/PP.03.1/3177A/2011

Diberikan kepada :

Nama : M. AFIFUL UMIKAM

NIM : 112911121

Fak./Jur./Prodi :

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2011/2012 dengan tema
" MENEGUHKAN KOMITMEN MAHASISWA DALAM MENGENMBAN AMANAT RAKYAT "
yang diselenggarakan oleh

LAIN Walisongo Semarang pada tanggal 08 - 12 Agustus 2011 sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 2011

Ketua Panitia

H. Hasyih Muhammad, M.Ag
NIP. 19720315 199703 1002

Ar. Rektor
Pembantu Rektor III

Prof. Dr. H. Moch. Efran Soebahar, MA
NIP. 19560624 198703 1002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **M. AFIFUL UMMAM**
NIM : **112411121**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

.....**80**..... (.....**4,0** /A.....)

Semarang, 12 Juni 2015

Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Afiful Ummam
NIM : 112411121
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 24 Agustus 1991
Alamat : Dusun Geneng Rt/Rw. 02/02, Desa Sukorejo Kec.
Guntur Kab. Demak
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Telepon/HP : 085 600 667 331
Email : avievulummz@gmail.com

B. Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1997-2003 : SD Negeri 1 Sukorejo, Guntur, Demak
2003-2006 : MTs Negeri Mranggen, Demak
2006-2009 : MAN 1 Kota Magelang
2011-2016 : S1 Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang

2. Pendidikan Non Formal

2009-2010 : Pon-Pes Al-Husna Payaman Magelang

C. Pengalaman Organisasi

- 2011 : Anggota PMII Rayon Syari'ah
Anggota JQH Fak. Syariah
- 2012 : Pengurus HMJ Ekonomi islam Div. Humas
- 2013 : Pengurus PMII Rayon Syariah dan Ekonomi IAIN Walisongo
Semarang
Pengurus BEM Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Div. KOMINFO
- 2014 : Koordinator Divisi Usaha dan Ekonomi Mahasiswa HMJ Ekonomi
Islam
Wakil ketua EBI SPORT Walisongo

D. Pengalaman Kerja

1. Kantin Skuter Kopma UIN Walisongo
2. Catering Warga Sendiri
3. Agen AJB Bumi Putra

Semarang, 27 April 2016

(**Muhammad Afiful Ummam**)